

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT  
RAKYAT DI DESA SEMUNAI KECAMATAN PINGGIR  
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AGUSTINUS ROY MARTIN SIAHAAN**

**198220174**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/5/25

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT  
RAKYAT DI DESA SEMUNAI KECAMATAN PINGGIR  
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH  
AGUSTINUS ROY MARTIN SIAHAAN  
198220174**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)22/5/25

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI  
KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA  
SEMUNAI KECAMATAN PINGGIR  
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU  
Nama : AGUSTINUS ROY MARTIN SIAHAAN  
NPM : 198220174  
Fakultas : PERTANIAN

Diseetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

Muhammad Fadly Abdina, SP., M.Si  
Pembimbing

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa-Panjang Hernosa, S.P., M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian

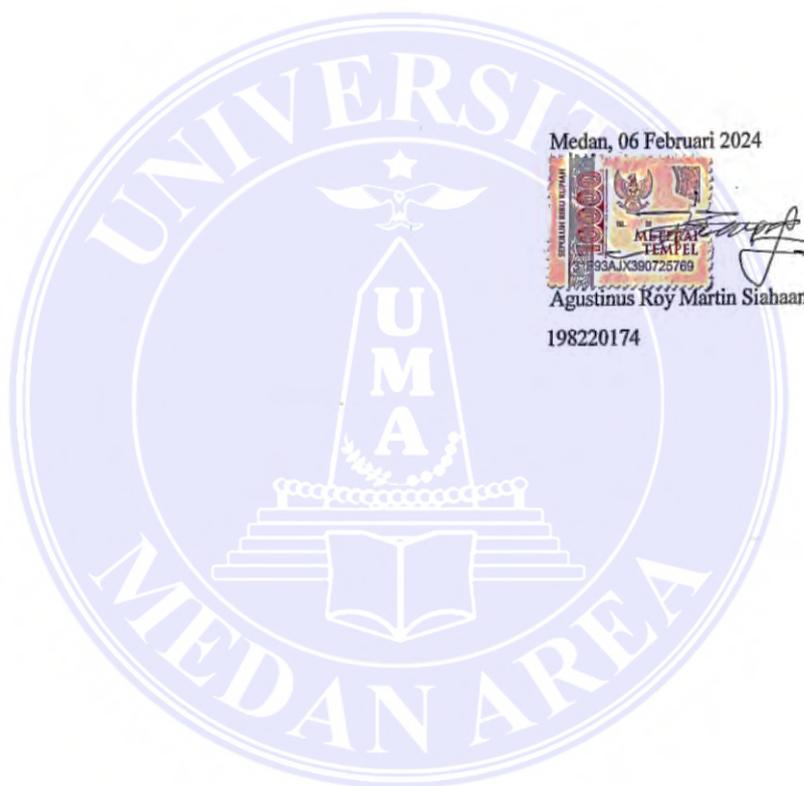
Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 02 April 2024

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustinus Roy Martin Siahaan  
NIM : 198220174  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 06 Februari 2024  
Yang menyatakan

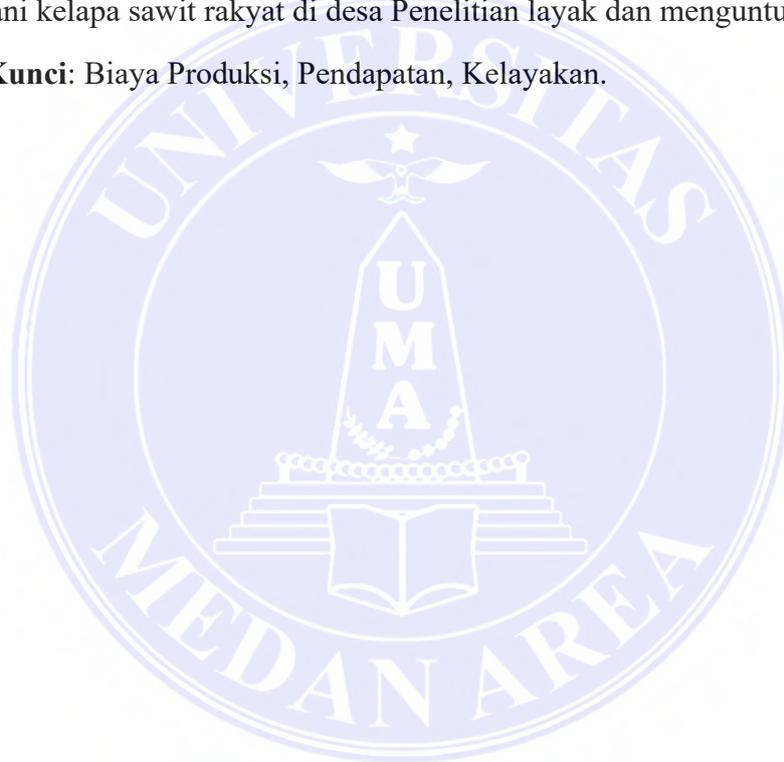


Agustinus Roy Martin Siahaan

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani petani kelapa sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan didukung metode *survey*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *total revenue – total cost* untuk menghitung pendapatan dan *revenue cost ratio*, *benefit cost ratio*, serta *break even point* untuk menganalisis kelayakan, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *microsoft excel* dalam pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden petani kelapa sawit rakyat di desa penelitian memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp1.773.346/ha/bln. Selanjutnya, nilai R/C Ratio sebesar 3,81, B/C Ratio sebesar 2,81, BEP produksi sebesar 339 Kg dan BEP harga sebesar Rp488, yang memiliki artian bahwa usahatani kelapa sawit rakyat di desa Penelitian layak dan menguntungkan.

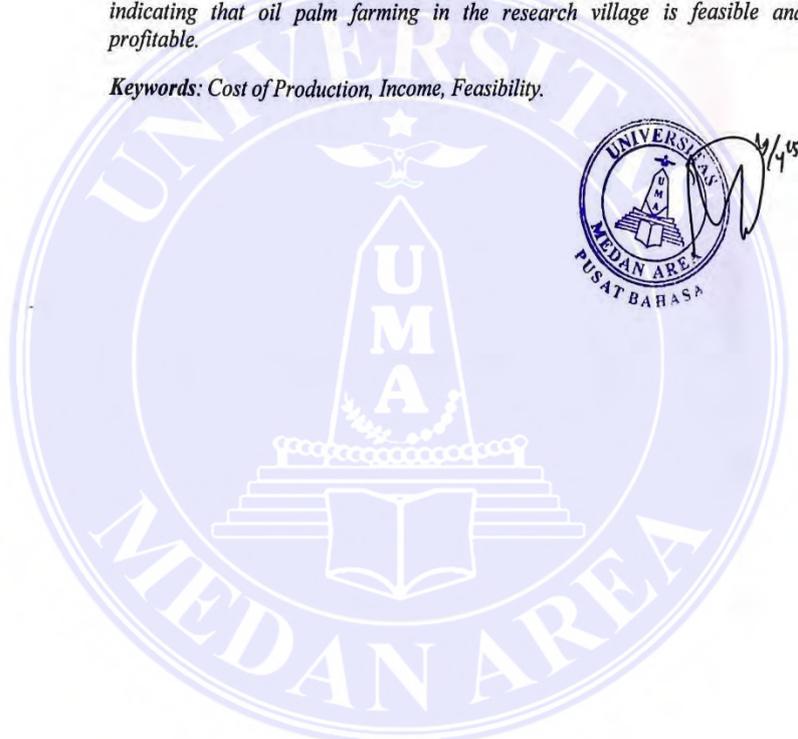
**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Pendapatan, Kelayakan.



### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of determining the income and feasibility of oil palm farming by local farmers in Semunai Village, Pinggir Subdistrict, Bengkalis District, Riau Province. The research used a descriptive research method, with a case study approach supported by survey methods. Total revenue - total cost analysis method was employed to calculate income and revenue cost ratio, benefit cost ratio, as well as break-even point to analyze feasibility, utilizing Microsoft Excel software for data processing. The research results showed that the average income obtained by oil palm farmers in the research village is Rp1,773,346/ha/month. Furthermore, the R/C Ratio value is 3.81, B/C Ratio is 2.81, production BEP is 339 Kg, and price BEP is Rp488, indicating that oil palm farming in the research village is feasible and profitable.*

**Keywords:** Cost of Production, Income, Feasibility.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 20 April 2001 di Dusun Air Hitam, Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak J. Siahaan dan Ibu D. Br. Butar-Butar.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 11 Semunai dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pinggir, Selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Mandau.

Pada bulan September 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah menjadi bagian dari peserta yang lolos pendanaan pada kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang di selenggarakan oleh KEMENDIKBUDRISTEK RI pada tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti beberapa organisasi, diantaranya adalah Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Universitas Medan Area dan Keluarga Mahasiswa Katolik (KMKat) Universitas Medan Area. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Supplier BEKING, Ds. Karang Anyar, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang pada tanggal 25 juli s/d 09 September 2022. Terakhir, pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Muhammad Fadly Abdina SP. M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Pembanding/Penguji yang bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal, seminar hasil, dan sidang meja hijau serta memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
5. Bapak Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc selaku Sekretaris yang bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal, seminar hasil, dan sidang meja hijau serta memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si selaku Ketua sidang meja hijau yang bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri sidang meja hijau serta memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
7. Ibu Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

8. Bapak/Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Kedua Orang Tua, terkhusus Ibunda tercinta, dan Saudara-Saudari terkasih Nainggolan Family atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun material kepada penulis.
10. MM5 selaku rekan-rekan seperjuangan sejak belia yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
11. Teman-teman mahasiswa khususnya prodi Agribisnis Stambuk 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Pegawai/Karyawan akademik yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian berkas skripsi.
13. Bapak/Ibu yang berada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan ruang dan waktunya untuk penulis berkesempatan melakukan penelitian.
14. Untuk diri sendiri, selaku penulis skripsi ini karena tidak menyerah dalam proses penyelesaian skripsi ini, dengan semboyan yang di pegang kuat : pergi dengan santai pulang dengan damai.

Semua pihak yang telah membantu dalam selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis,

(Agustinus Roy Martin Siahaan)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Hipotesis Penelitian .....	17
1.5 Manfaat Penelitian .....	17
1.6 Kerangka Pemikiran .....	18
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
2.1 Tanaman Kelapa Sawit .....	21
2.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit .....	22
2.3 Perkebunan Rakyat .....	25
2.4 Petani Rakyat .....	26
2.5 Usahatani Kelapa Sawit .....	26
2.5.1 Biaya Usahatani Kelapa Sawit .....	27
2.5.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	30
2.5.3 Pendapatan .....	31

2.5.4 Kelayakan Usahatani .....	32
2.5.4.1 R/C Ratio .....	32
2.5.4.2 B/C Ratio .....	33
2.5.4.3 Analisis Titik Impas <i>Break Even Point</i> (BEP) .....	33
2.6 Penelitian Terdahulu .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Metode Penelitian .....	36
3.2 Lokasi Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Teknik Analisis Data .....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	43
<b>IV. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Letak dan Batas Daerah Penelitian .....	45
4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan .....	46
4.3 Penduduk dan Mata Pencahariannya .....	47
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi .....	48
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Identitas Petani Responden .....	50
5.1.1 Umur Petani Responden .....	50
5.1.2 Pendidikan Petani Responden .....	52
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden .....	54
5.1.4 Pengalaman Berusahatani Responden .....	55
5.1.5 Luas Lahan Kelapa Sawit Petani Responden .....	57

5.1.6 Jumlah Pohon Kelapa Sawit Petani Responden .....	59
5.1.7 Umur Tanaman Kelapa Sawit Petani Responden .....	60
5.2 Gambaran sistem Agribisnis Usahatani Kelapa Sawit.....	62
5.2.1 Subsistem Hilir .....	62
5.2.2 Subsistem pemasaran .....	63
5.3 Analisis Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Semunai .....	65
5.4 Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Semunai ....	66
5.4.1 Biaya Tetap ( <i>Fix Cost</i> ) .....	66
5.4.2 Biaya Variabel ( <i>Variabel Cost</i> ) .....	67
5.4.2.1 Biaya Pupuk .....	68
5.4.2.2 Biaya Pestisida .....	69
5.4.2.3 Biaya Tenaga Kerja .....	70
5.4.3 Total Biaya Produksi .....	71
5.5 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Semunai .....	72
5.6 Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Semunai .....	74
5.6.1 Analisis Kelayakan R/C <i>Ratio</i> .....	75
5.6.2 Analisis Kelayakan B/C <i>Ratio</i> .....	76
5.6.3 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP) .....	77
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
6.1 Kesimpulan .....	79
6.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Data Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2021 .....	3
2.	Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Pada Tahun 2018-2022 .....	5
3.	Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Riau Tahun 2018-2022 .....	7
4.	Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bengkalis Tahun 2023 .....	8
5.	Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021 .....	9
6.	Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir, Tahun 2015 ....	10
7.	Luas Area Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir, Tahun 2017 .....	11
8.	Luas Area Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir, Tahun 2019 .....	12
9.	Komposisi Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis .....	46
10.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023 .....	48
11.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023 .....	48
12.	Komposisi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023 .....	49
13.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023 .....	51
14.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Semunai Tahun 2023 .....	53
15.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	54
16.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	56

17.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	58
18.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Pohon Tanaman Kelapa Sawit Pada Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	59
19.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Tanaman Kelapa Sawit Pada Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	61
20.	Rata-Rata Komponen Biaya Tetap Penyusutan Alat Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	67
21.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	68
22.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	69
23.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	71
24.	Rata-Rata Komponen Biaya Produksi Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	72
25.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	73
26.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Petani di Desa Semunai Tahun 2023 .....	74
27.	Analisis Kelayakan R/C Rasio Pada Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 .....	75
28.	Analisis Kelayakan B/C Rasio Pada Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 .....	77
29.	Analisis Kelayakan BEP Pada Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau .....	20
2.	Peta Wilayah Kecamatan Pinggir .....	45
3.	Pemanenan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit .....	62
4.	Proses Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit .....	63
5.	Pola Pemasaran Hasil Panen Kelapa Sawit Rakyat Desa Semunai .....	64
6.	Dokumentasi Wawancara Peneliti Dengan Petani Responden ....	112
7.	Dokumentasi Pemasaran Tandan Buah Segar Petani Responden	113
8.	Dokumentasi Sarana Prasarana Pemanenan Kelapa Sawit Petani Responden.....	114
9.	Dokumentasi Kantor Kepala Desa Semunai .....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian .....	85
2.	Biodata Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 .....	91
3.	Jumlah Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	94
4.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Pupuk pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	97
5.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/bulan) .....	99
6.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) & Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	101
7.	Jumlah Total Biaya Tidak Tetap pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	104
8.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	106
9.	Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	108
10.	Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan) .....	110
11.	Dokumentasi Penelitian .....	112
12.	Surat Pengantar Riset .....	116
13.	Surat Selesai Riset .....	117

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang diberkahi dengan tanah yang sangat subur. Keberhasilan sektor pertanian di negara ini didukung oleh luasnya daratan dan kondisi iklim yang menguntungkan. Kombinasi ini menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian. Tak mengherankan, banyak penduduk Indonesia memilih pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Dengan tanah yang subur, wilayah yang luas, dan iklim yang optimal, potensi ini dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi Indonesia jika dikelola dengan efektif. Sektor pertanian juga memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia, yang tercermin dalam kontribusinya yang semakin meningkat terhadap devisa negara (Soekartawi, 2005).

Subsektor perkebunan memegang peranan penting dalam upaya pembangunan ekonomi industri Indonesia, selain sektor minyak dan gas bumi yang merupakan komoditas utama. Pertumbuhan industri kelapa sawit sejalan dengan kemajuan teknologi dan permintaan industri, baik di sektor makanan maupun non-pangan. Terdapat rencana pengembangan yang telah disusun untuk menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan masyarakat di sektor perkebunan, dengan fokus pada peningkatan jumlah dan mutu produksi. Petani, dalam menjalankan usahanya, mempertimbangkan efisiensi produksi sebagai kunci untuk mendapatkan pendapatan, dengan menerapkan strategi yang sesuai (Mursidah, 2008).

Kelapa sawit memiliki peran yang penting dalam subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit tidak hanya meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, tetapi juga menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan,

menciptakan nilai tambah di dalam negeri, dan menghasilkan devisa melalui ekspor CPO (*Crude Palm Oil*). Tanaman kelapa sawit juga merupakan sumber pangan dan gizi utama dalam pola makan penduduk, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berdampak nyata terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Laelani, 2011).

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas unggulan nasional dengan prospek yang cerah. Awalnya, perkembangan tanaman kelapa sawit di Indonesia terfokus di daerah Sumatera Utara dan Aceh, kemudian meluas hingga mencakup Sulawesi Tengah (Syukur, 2008). Pengembangan kelapa sawit memberikan manfaat baik, termasuk pada peningkatan pendapatan bagi petani dan masyarakat, serta menyediakan produksi sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan memperkuat sektor ekspor (Laelani, 2011). Masa umur ekonomis kelapa sawit yang relatif lama, sekitar 25 tahun sejak tanaman mulai berproduksi, menjadi faktor penting dalam pertimbangan investasi di sektor ini, yang memengaruhi para pemangku kepentingan (Krisnohadi, 2011).

Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Beberapa diantaranya adalah turut menciptakan lapangan kerja bagi banyak pihak, termasuk pekerja tani dan keluarga petani kecil. Subsektor ini memegang peranan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat yang terpinggirkan, tinggal di pedesaan, dan berada dalam kondisi rentan (Abraham & Madhavan, 2021). Salah satu wilayah Indonesia sentra penghasil kelapa sawit adalah Provinsi Riau. Potensi perkebunan kelapa sawit Provinsi Riau sangat besar, menduduki posisi pertama

sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia (BPS, 2020). Data mengenai produksi tanaman kelapa sawit di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2021**

Provinsi	Produksi (Ribu Ton)			
	2018	2019	2020	2021
Aceh	1 037,40	1 133,30	1 134,60	1 036,10
Sumatera Utara	5 737,30	5 647,30	5 776,80	5 310,90
Sumatera Barat	1 248,30	1 253,40	1 312,30	1 352,00
<b>Riau</b>	<b>8 496,00</b>	<b>9 512,90</b>	<b>9 984,30</b>	<b>8 629,10</b>
Jambi	2 691,30	2 884,40	3 022,60	2 575,10
Sumatera Selatan	3 793,60	4 049,20	4 267,00	3 062,40
Bengkulu	1 047,70	1 032,10	1 063,40	1 152,70
Lampung	487,20	414,20	384,90	420,70
Kep. Bangka Belitung	900,30	815,70	843,00	800,40
Kep. Riau	28,90	22,80	20,00	18,00
Dki Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	46,00	32,20	33,10	32,80
Jawa Tengah	-	-	-	-
Di Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-	-
Banten	38,40	31,30	27,40	30,10
Bali	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
Kalimantan Barat	3 086,90	5 235,30	5 471,40	5 835,90
Kalimantan Tengah	7 230,10	7 664,80	7 685,80	8 600,90
Kalimantan Selatan	1 464,20	1 665,40	1 561,10	1 212,80
Kalimantan Timur	3 786,50	3 988,90	3 823,20	3 808,70
Kalimantan Utara	305,10	281,40	301,60	570,00
Sulawesi Utara	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	383,60	381,70	371,70	443,80
Sulawesi Selatan	105,70	91,00	100,30	94,40
Sulawesi Tenggara	106,10	59,50	76,30	57,70
Gorontalo	9,90	16,20	5,00	6,50
Sulawesi Barat	386,20	348,40	348,00	328,40
Maluku	23,60	17,60	19,10	22,50
Maluku Utara	-	-	-	-
Papua Barat	98,10	103,50	106,40	97,00
Papua	345,10	437,70	557,60	724,40
<b>INDONESIA</b>	<b>42 883,50</b>	<b>47 120,20</b>	<b>48 296,90</b>	<b>46 223,30</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)*

Melalui Tabel 1, dapat diamati bahwa produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Menurut informasi dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), tahun 2021 dianggap sebagai tahun pemulihan dari dampak pandemi Covid-19, yang menyebabkan permintaan impor minyak nabati cenderung naik. Meskipun demikian, produksi relatif stagnan karena beberapa faktor seperti kondisi cuaca, keterbatasan pupuk, dan kelangkaan tenaga kerja. Keterbatasan pemupukan pada tahun 2019 dan 2020, bersama dengan faktor cuaca, diduga menjadi penyebab penurunan produksi di Indonesia. Pada tahun 2018, produksi kelapa sawit di Indonesia mencapai 42,8 juta ton, meningkat menjadi 47,1 juta ton pada tahun 2019, mencapai puncak terakhir pada tahun 2020 dengan 48,2 juta ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 46,2 juta ton. Provinsi Riau menduduki posisi teratas dalam produksi kelapa sawit di Indonesia dengan produksi sebesar 8.629,10 ribu ton, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Tengah dengan produksi 8.600,90 ribu ton, dan Kalimantan Barat dengan produksi 5.835,90 ribu ton.

Menurut status pengusahaannya di Riau pada tahun 2020, sekitar 53,38 persen dari produksi minyak sawit (CPO) atau sekitar 4,37 juta ton CPO berasal dari perkebunan rakyat. Sementara itu, sekitar 42,566 persen atau sekitar 3,78 juta ton berasal dari perkebunan besar swasta, dan sekitar 4,05 persen atau sekitar 0,36 juta ton berasal dari perkebunan besar negara. Pada tahun 2021, perkiraan produksi sekitar 4,82 juta ton CPO (53,76 persen) diperkirakan berasal dari perkebunan rakyat, sekitar 3,75 juta ton (41,85 persen) dari perkebunan besar swasta, dan sekitar 0,39 juta ton (4,39 persen) dari perkebunan besar negara (BPS, 2021).

Untuk informasi lebih rinci mengenai produksi tanaman kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau berdasarkan kabupaten/kota, dapat ditemukan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Pada Tahun 2018-2022**

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kuantan Singingi	452 218	450 804	406 858	162 817	435 299
Indragiri Hulu	286 243	469 273	498 335	230 849	232 844
Indragiri Hilir	733 009	731 009	272 943	269 138	269 984
Pelalawan	1 339 609	1 339 609	267 843	444 265	447 610
Siak	1 193 290	1 098 665	430 374	429 352	556 783
Kampar	1 222 465	955 735	806 750	551 754	568 122
Rokan Hulu	1 195 460	1 195 460	1 239 945	695 965	695 965
<b>Bengkalis</b>	<b>334 066</b>	<b>334 066</b>	<b>263 536</b>	<b>238 664</b>	<b>240 228</b>
Rokan Hilir	813 834	813 832	512 533	512 530	512 529
Kep. Meranti	0	-	-	0	0
Pekanbaru	31 219	36 612	9500	83 238	47 170
Dumai	82 122	41 195	41 186	83 283	84 291
<b>Jumlah</b>	<b>5.150.636</b>	<b>7.466.260</b>	<b>4.749.803</b>	<b>3.701.855</b>	<b>4.090.825</b>

*Sumber : Provinsi Riau Dalam Angka (2023)*

Melalui Tabel 2, dapat dilihat data produksi perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh petani di Provinsi Riau pada periode 2018-2022. Pada tahun 2018, Kabupaten Pelalawan memimpin dengan kontribusi produksi sebesar 21,11% dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Riau. Sebaliknya, Kabupaten Bengkalis pada saat itu berada di peringkat ke-8 dengan kontribusi sebanyak 5,26%. Namun, antara tahun 2020 dan 2022, posisi Kabupaten Pelalawan digantikan oleh Kabupaten Rokan Hulu yang turun ke peringkat 5. Kabupaten Bengkalis, dalam periode yang sama, mengalami kenaikan satu peringkat menjadi peringkat ke-7. Pada tahun 2022, Kabupaten Rokan Hulu memiliki kontribusi produksi sebesar 20,50%, sementara Kabupaten Bengkalis mencapai 7,07% dari total produksi kelapa sawit di Provinsi Riau. Data ini menunjukkan peran signifikan Kabupaten Bengkalis dalam produksi kelapa sawit di Provinsi Riau, menandakan potensi perkembangan perkebunan kelapa sawit yang tinggi. Mayoritas penduduk di Kabupaten Bengkalis bekerja

sebagai petani dengan fokus utama pada budidaya kelapa sawit, seperti yang dijelaskan dalam Tabel 3 dibawah ini yang mencantumkan luas area tanaman kelapa sawit di kabupaten tersebut.

Provinsi Riau mengalami fluktuasi produksi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam lima tahun terakhir, yang cenderung naik-turun. Pada tahun 2018, produksinya mencapai 5.150.636 ton, mengalami peningkatan menjadi 7.466.260 ton pada tahun 2019. Namun, dua tahun berikutnya mengalami penurunan, dan pada tahun 2022 produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau mencapai 4.090.825 ton. Sektor pertanian tetap menjadi fokus penting dalam upaya percepatan pembangunan wilayah di Provinsi Riau. Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tandan buah segar serta mengurangi risiko pembukaan lahan ilegal di Indonesia, pemerintah menerapkan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Program ini melibatkan penggantian tanaman kelapa sawit yang tidak produktif dengan tanaman baru, diterapkan dengan prinsip *Good Agriculture Practices* (GAP) (Meiwanda & Utami, 2022).

Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mempunyai peranan penting sebagai Program Strategis Nasional selama masa jabatan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit dan ekonomi petani di Indonesia. PSR atau *replanting* merupakan inisiatif pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat yang melibatkan penggantian tanaman lama dengan tanaman baru yang telah bersertifikat. Program Peremajaan Sawit Rakyat diatur oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit.

Tujuan utama dari pelaksanaan PSR adalah mengatasi masalah produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat melalui peremajaan tanaman, yang diyakini sebagai kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Meiwanda & Utami, 2022).

Realisasi peremajaan lahan sawit di Provinsi Riau hingga September tahun 2023 mencapai 4.150 hektar, setara dengan 39,5% dari target awal sebesar 10.550 hektar. Keberhasilan ini merupakan bukti komitmen pemerintah Provinsi Riau dalam mendukung program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sesuai dengan kebijakan nasional (Infosawit, 2023). Meskipun demikian, bila dibandingkan dengan realisasi PSR oleh Sumatera Utara, salah satu produsen kelapa sawit rakyat terbesar di Indonesia, Provinsi Riau masih terpaut jauh. Program PSR Sumatera Utara, yang berlangsung sejak tahun 2017 hingga saat ini, telah memperoleh Rekomendasi Teknis dari Ditjebun seluas 24.601,82 Ha, dengan luas tumbang chipping sebesar 19.031,14 Ha atau sekitar 77,36%, dan telah ditanami seluas 18.376,61 Ha (74,70%) (Disbunnak, 2023). Selain komoditas kelapa sawit, Provinsi Riau juga memiliki beberapa komoditas potensial lainnya yang layak untuk dikembangkan. Luas areal tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di Provinsi Riau disajikan pada Tabel 4, sebagai berikut.

**Tabel 3. Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Riau Tahun 2018-2022**

Jenis Tanaman	Luas Areal Tanaman (ha)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Karet/ <i>Rubber</i>	475 465	507 361	498 633	475 770	337 638
kelapa/ <i>coconut</i>	410 394	409 909	414 379	419 289	419 381
<b>Kelapa Sawit/<i>Oil palm</i></b>	<b>1 434 213</b>	<b>1 444 594</b>	<b>1 446 050</b>	<b>1 614 004</b>	<b>1 732 748</b>
Kopi/ <i>Coffee</i>	4 769	5 062	4 214	4 382	4 214
Kakao/ <i>Cocoa</i>	4 363	4 321	3 662	3 732	3 624

*Sumber : Provinsi Riau Dalam Angka (2023)*

Melalui Tabel 3, dapat dilihat bahwa Sektor perkebunan rakyat Provinsi Riau tidak hanya terbatas pada perkebunan kelapa sawit, namun juga memiliki subsektor perkebunan potensial lainnya seperti yang telah disebutkan diatas, diantaranya adalah perkebunan karet (*rubber*) yang menduduki perkebunan rakyat terluas ke-2 setelah perkebunan kelapa sawit rakyat. Kemudian, di urutan ke-3 ditempati perkebunan rakyat dengan jenis tanaman kelapa (*coconut*). Terakhir, perkebunan kopi (*coffe*) rakyat dan perkebunan kako (*cocoa*) rakyat menempati posisi ke-4 dan ke-5. Tabel diatas menunjukkan bahwa subsektor perkebunan rakyat Provinsi Riau dengan jenis tanaman kelapa sawit adalah yang terluas dibandingkan jenis tanaman lainnya. Selanjutnya, data mengenai luas areal, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau pada tahun 2023 disajikan pada Tabel 4, sebagai berikut.

**Tabel 4. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bengkalis Tahun 2023**

Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	1 434 213	3 961 292	2,76
2019	1 444 594	3 602 751	2,49
2020	1 446 050	3 669 732	2,53
2021	1 614 004	3 701 856	2,29
2022	1 732 748	4 090 825	2,36

*Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)*

Melalui Tabel 4, dapat dilihat luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkalis dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2018 sebanyak 1.434.213 hektar hingga pada tahun 2022 mencapai 1.732.458 hektar. Disamping itu, produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Bengkalis berfluktuatif dengan produktivitasnya yang cenderung menurun. Walaupun demikian, Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu sentral produksi kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau yang tetap potensial untuk

dikembangkan. Selanjutnya, produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan Pada Tahun 2021**

Kecamatan	Luas Areal (Ribu ha)	Produksi (Ribu ton)	Produktivitas (ton/ha)
Mandau	21,01	46,77	2,22
<b>Pinggir</b>	<b>31,16</b>	<b>63,36</b>	<b>2,03</b>
Bathin Solapan	29,69	66,39	2,23
Talang Muandau	28,45	37,36	1,31
Bukit Batu	1,13	1,51	1,34
Siak Kecil	16,71	26,43	1,58
Bandar Laksmana	6,37	11,97	1,87
Rupat	3,64	2,42	0,66
Rupat Utara	1,46	1,80	1,23
Bengkalis	0,50	1,21	2,43
Bantan	2,72	3,6	1,12
<b>Kabupaten Bengkalis</b>	<b>142,83</b>	<b>262,29</b>	<b>18,02</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)*

Melalui Tabel 5, dapat dilihat bahwa produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pinggir pada tahun 2021 berada di posisi kedua dengan produksinya mencapai 63,36 ribu ton. Sedangkan posisi pertama diduduki oleh Kecamatan Bathin Solapan dengan total produksinya mencapai 66,39 ribu ton. Akan tetapi, luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat terluas dimiliki oleh Kecamatan Pinggir yang disajikan pada tabel diatas. Kecamatan Pinggir pada tahun 2021 berhasil memproduksi kelapa sawit sebanyak 31,85% dari total produksi tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Kabupaten Bengkalis. Data ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Pinggir merupakan salah satu sentral produksi yang potensial dengan keunggulannya, yakni memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat terbanyak di Kabupaten Bengkalis.

Kecamatan Pinggir dengan luas 811.46 (km<sup>2</sup>) merupakan satu dari 11 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Pinggir memiliki 8 desa dan 2 kelurahan yang penduduknya sebagian besar bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit rakyat. Pemenuhan kebutuhan hidup, seperti biaya kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan biaya lainnya diperoleh dari hasil perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, salah satu desa yang melakukan budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pinggir adalah Desa Semunai. Luas area dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir dapat dilihat pada data yang disajikan pada Tabel 6, dibawah ini.

**Tabel 6. Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir Tahun 2015**

Desa/Kelurahan	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
Pinggir	4.255	1.180.75
<b>Semunai</b>	<b>3.122</b>	<b>874.75</b>
Tengganau	2.580	339.75
Balai pungut	770	442
Muara Basung	7.134	682.6
Titian Antui	2.611	356.25
Balai Raja	3.307	566.5
Buluh Apo	5.923	30.5
Pangkalan Libut	2.055	25.25
Sungai Meranti	8.114	905.25
<b>Jumlah</b>	<b>39.871</b>	<b>5.393.6</b>

*Sumber : UPTD Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Pinggir*

Desa Semunai yang terletak di Kecamatan Pinggir merupakan salah satu desa di mana mayoritas penduduknya bergerak dalam usahatani kelapa sawit rakyat. Desa Semunai memiliki luas tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat sekitar 3.122 hektar. Pada tahun 2015, Desa Semunai berada di urutan keenam dalam daftar desa dengan luas area perkebunan kelapa sawit rakyat terbanyak dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Pinggir. Meskipun memiliki luas area terbatas,

Desa Semunai berhasil menyumbangkan produksi kelapa sawit rakyat sebanyak 874,75 ton, menempatkannya pada posisi ketiga dalam hal jumlah produksi yang disumbangkan, dari sepuluh desa tersebut. Desa Semunai, di Kecamatan Pinggir, memiliki sebanyak 346 kepala keluarga yang menggeluti usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat (Kantor Kepala Desa Semunai, 2023). Selanjutnya, data luas panen atau luas lahan tanaman kelapa sawit rakyat yang sudah siap dipanen di Desa Semunai pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 7, berikut ini.

**Tabel 7. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir Tahun 2017**

Desa/Kelurahan	Luas Area (Ha)
Pinggir	3 295
<b>Semunai</b>	<b>1 936</b>
Tengganau	1 573
Balai Pungut	566
Muara Basung	4 596
Titian Antui	2 428
Balai Raja	2 560
Buluh Apo	3 814
Pangkalan Libut	5 092
Sungai Meranti	3 760
<b>Jumlah</b>	<b>29 620</b>

*Sumber : UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Pinggir, 2017*

Melalui Tabel 7, dapat diindikasikan terjadinya penurunan luas area lahan sejak tahun 2015 (dapat dilihat di Tabel 6) di seluruh desa pada Kecamatan Pinggir. Pada tahun 2015, luas area lahan awalnya mencapai 39.871 hektar, namun mengalami penurunan menjadi 29.620 hektar pada tahun 2017. Perubahan ini tentunya akan mempengaruhi besaran produksi kelapa sawit rakyat yang dapat dihasilkan oleh Kecamatan Pinggir, sebagaimana Kecamatan Pinggir sendiri adalah salah satu Kecamatan yang menjadi penyumbang hasil produksi kelapa sawit rakyat terbesar di Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya, data perkembangan luas lahan di

Kecamatan Pinggir pada tahun 2019 dapat ditemukan pada Tabel 8, yakni sebagai berikut.

**Tabel 8. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pinggir Tahun 2019**

Desa/Kelurahan	Luas Area (ha)
Pinggir	4.207
<b>Semunai</b>	<b>2.600</b>
Tenganau	1.981
Balai pungut	584
Muara Basung	5.129
Titian Antui	1.900
Balai Raja	1.460
Buluh Apo	7.305
Pangkalan Libut	1.121
Sungai Meranti	4.871
<b>Jumlah</b>	<b>31.158</b>

*Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Bengkalis, 2019*

Melalui Tabel 8, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan luas area lahan kebun kelapa sawit rakyat pada Kecamatan Pinggir yang pada tahun 2017, mencapai 29.620 hektar dan meningkat menjadi 31.158 hektar pada tahun 2019. Meskipun terjadi peningkatan, penambahan luas lahan yang relatif kecil cenderung tidak signifikan, sehingga tidak terlalu mempengaruhi besaran hasil produksi Kecamatan Pinggir jika dibandingkan dengan luas area pada tahun 2017.

Perkebunan sawit rakyat dalam perkembangannya dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yakni perkebunan yang dimiliki oleh petani plasma dan perkebunan yang dimiliki oleh petani swadaya. Sistem plasma berasal dari inisiatif pemerintah melalui program "Perkebunan Inti Rakyat" (PIR), yang merupakan model kerjasama dan pembinaan antara perusahaan dan masyarakat di sekitar area perkebunan. Berbeda dengan petani plasma yang memperoleh dukungan dari perusahaan, umumnya petani swadaya membudidayakan sawitnya tanpa kerja sama dengan pihak lain. Tidak seperti petani plasma yang mendapatkan dukungan dari perusahaan, petani swadaya umumnya menanam sawit tanpa adanya kerjasama

dengan pihak lain. Petani non-PIR tidak menerapkan Standar Praktik Pertanian yang Baik (*Standard Good Agricultural Practice*), melainkan hanya mengikuti kebiasaan pribadi dan meniru praktik dari petani yang lebih berpengalaman tanpa dasar pengetahuan yang memadai. Kurangnya produktivitas sering diatasi dengan cara memperluas area tanam, bahkan hingga mencakup kawasan lindung yang memiliki nilai konservasi yang tinggi. Situasi ini kerap menimbulkan kesan bahwa petani rakyat tidak mampu menerapkan praktik budidaya yang berkelanjutan (Hariyadi, 2017). Umumnya, keadaan perkebunan rakyat yang kurang terjaga tidak mendapat dukungan yang memadai dalam hal fasilitas, infrastruktur, dan institusi pendukung. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika produktivitas dan kualitas produknya rendah, serta memberikan pendapatan yang minim bagi pemiliknya. Terlebih lagi, perkebunan ini seringkali berada dalam tekanan pasar yang dikuasai oleh tengkulak, yang berakibat pada rendahnya harga jual produk petani.

Pendapatan usaha yang akan diterima oleh petani akan berbeda-beda pada setiap petani. Terdapat dua jenis masalah yang mempengaruhi pendapatan yaitu masalah yang dapat diperbaiki sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki petani serta masalah yang tidak mungkin bisa untuk diperbaiki. Masalah yang tidak dapat diperbaiki seperti cuaca (iklim), jenis tanah yang digunakan, dan usia tanaman, karena jika semakin tua usia pada tanaman akan membuat hasil produksi buah menurun. Masalah yang dapat diubah atau diperbaiki oleh petani ialah dengan melakukan pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Pemeliharaan tanaman selama masa produktif menjadi kunci sukses dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat dalam memperoleh keuntungan. Perawatan pada tanaman

kelapa sawit sangat perlu dilakukan agar dapat memperoleh hasil produksi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Pada saat Observasi di tempat penelitian, permasalahan yang didapatkan yakni petani kelapa sawit rakyat di Desa Semunai masih memiliki kekurangan dalam hal merawat tanaman, seperti waktu penjadwalan untuk memupuk, jumlah dosis pupuk yang dipakai, jenis pupuk yang digunakan, pemberantasan gulma ataupun pengendalian OPT (organisme pengganggu tanaman). Disamping itu, Petani rakyat kelapa sawit di Desa Semunai belum melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan usahatani kelapa sawit, seperti pencatatan biaya input yaitu pembelian pupuk, pestisida, peralatan dan biaya tenaga kerja dalam proses perawatan dan pemanenan kelapa sawit. Perawatan kelapa sawit penting dilakukan dalam menghasilkan pendapatan yang diharapkan dan memuaskan. Sedangkan pencatatan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui biaya input yang digunakan dalam proses produksi kelapa sawit dan penerimaan yang diterima petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawitnya, sehingga dapat diketahui apakah petani mengalami keuntungan atau mengalami kerugian dalam menjalankan usahatani kelapa sawitnya.

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang menentukan besarnya produksi komoditas pertanian serta berperan penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu, pupuk sangat penting dalam usahatani baik itu usaha tani kelapa sawit maupun usaha tani lainnya. Pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang optimal serta menghasilkan minyak sawit mentah yang tinggi baik kualitas maupun

kuantitas (Adiwiganda, 2007). Penggunaan pupuk pada tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan hasil produktivitasnya, namun sebaliknya, kurangnya pemberian pupuk akan mengakibatkan hasil produksi tanaman kelapa sawit menurun yang berimbas pada penerimaan para petani kelapa sawit rakyat di Desa Semunai. Masalah lain yang dihadapi petani di Desa Semunai adalah menurunnya harga kelapa sawit yang diberikan oleh pengepul atau tengkulak.

Harga jual Tandan Buah Segar (TBS) Sawit yang dihasilkan dari panen petani sawit kian berharga murah sebagai akibat dari tren penurunan harga minyak sawit mentah (CPO) yang juga sudah diramalkan oleh para ahli sejak akhir tahun 2022. Upaya pemerintah Indonesia membatasi ekspor melalui *Domestic Market Obligation* (DMO) bertujuan untuk menjaga pasokan minyak goreng murah, namun juga membatasi ekspor CPO. Permintaan pasar global menurun karena krisis ekonomi, terutama dari negara-negara konsumen terbesar seperti China. Perlambatan ekonomi China mengakibatkan penurunan permintaan impor, menyebabkan pasokan CPO meningkat dan stok dalam negeri bertambah. Perusahaan kelapa sawit mengalami penurunan penjualan karena produksi CPO menurun dan harga jualnya turun. Selain itu, bisnis minyak sawit juga terhambat oleh iklim El Nino yang menyebabkan suhu udara lebih panas dan dapat mengakibatkan penurunan produksi kebun sawit dalam waktu dekat. Fluktuasi harga kelapa sawit yang disebabkan oleh ekonomi global akan berdampak kepada petani kelapa sawit rakyat (BPDPKS, 2023)

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan yang ada diatas, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab menurunnya hasil produksi dan produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis,

Provinsi Riau adalah karena kurangnya pemberian pupuk oleh petani terhadap perkebunan kelapa sawit mereka. Selain itu, kondisi cuaca juga merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit. Jika cuaca tidak mendukung, seperti dalam situasi kemarau yang berkepanjangan, kualitas Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pun akan mengalami penurunan. Ketika hasil usahatani belum optimal penerimaan masyarakat petani kelapa sawit tentu akan menurun. Analisis pendapatan usaha pertanian ini secara erat terkait dengan kesejahteraan petani, yang merupakan tujuan akhir dari pembangunan sektor pertanian. Pemahaman ini mendasarkan pada kenyataan bahwa petani berperan sebagai aktor utama dalam kemajuan sektor pertanian, dan seharusnya mereka memiliki hak yang setara dengan dedikasi waktu, tenaga, dan pikiran yang mereka sumbangkan dalam bekerja di bidang pertanian. Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang akan ditentukan, yakni : **“Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah kelayakan usahatani petani kelapa sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani petani kelapa sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka diajukan hipotesis bahwa usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian yakni di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis secara finansial layak untuk di usahakan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pelaku usahatani kelapa sawit Rakyat dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupate Bengkalis.
2. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di sektor pertanian khususnya dalam usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mendapatkan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat, petani berupaya menghasilkan produksi yang tinggi. Pencapaian hasil produksi yang tinggi sesuai dengan harapan petani tentu saja memerlukan faktor-faktor produksi yang sesuai. Faktor produksi merupakan input produksi yang harus disediakan petani. Besaran setiap elemen pembiayaan usahatani dipengaruhi dari banyaknya input dari setiap input yang dipergunakan sehingga mampu mempengaruhi besaran jumlah biaya produksi.

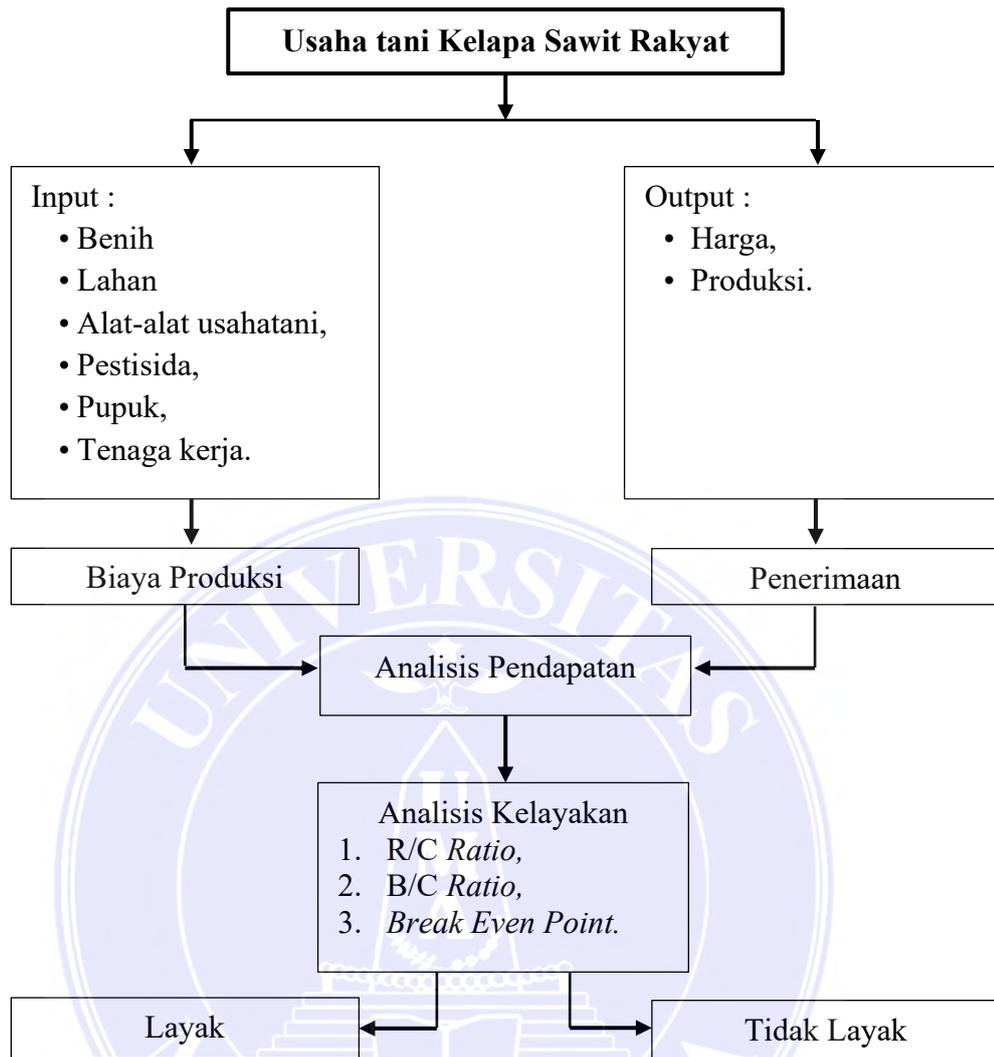
Petani kelapa sawit rakyat akan mendapatkan penerimaan usahatannya melalui hasil produksi kelapa sawit yang dijual. Penerimaan usahatani adalah sejumlah hasil yang didapat dari produksi di kali harga jual pada periode waktu tertentu yang nilainya diukur dengan satuan rupiah. Selanjutnya, untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh setelah penerimaan maka besaran biaya produksi yang dikeluarkan perlu untuk diketahui. Pendapatan bersih didapatkan setelah mengurangi penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani. Harga jual dan produksi kelapa sawit tentunya memengaruhi besaran penerimaan yang didapatkan pemilik usahatani kelapa sawit rakyat dari hasil penjualannya. Setiap pengeluaran yang dipergunakan dalam pengelolaan usahatani dihitung sebagai biaya atau input produksi, adapun biaya produksi yang dimaksud yakni input tetap maupun input variabel. Selisih antara total penerimaan dan total biaya adalah pendapatan bersih.

Setiap usaha, termasuk perkebunan kelapa sawit ialah dengan tujuan memperoleh untung, maka perhitungan besaran biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan yang diterima perlu untuk dianalisis. Menguntungkan atau tidaknya

kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat yang dilakukan, dapat dilihat dengan melakukan suatu analisis kelayakan.

Analisis kelayakan dilakukan perhitungan dengan mengukur besaran penerimaan dan biaya bagi usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. *R/C Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang berguna sebagai suatu ukuran dalam menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani kelapa sawit rakyat Desa Semunai untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, analisis kelayakan dengan menggunakan *B/C Ratio* mencakup rasio perbandingan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan dalam mewujudkan perencanaan, pendirian, dan operasionalisasi suatu usaha. Tujuannya adalah untuk menilai manfaat yang diperoleh oleh proyek setiap satu unit pengeluaran.

*Analisis Break Even Point (BEP)* merupakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi titik di mana pendapatan sama dengan biaya, baik dalam bentuk unit maupun nilai rupiah. Titik tersebut dikenal sebagai titik BEP. Mengetahui titik BEP memungkinkan untuk menentukan pada level produksi atau penjualan berapa suatu usaha mencapai titik impas, di mana tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Jika penjualan melebihi titik tersebut, maka usaha tersebut mulai meraup keuntungan.



Keterangan :

→ : Menyatakan Hubungan

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.**

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack.) memiliki asal dari negara Nigeria, kawasan Afrika Barat, namun terdapat pandangan berpendapat bahwa, asal-usul kelapa sawit mungkin berada di Amerika Selatan, terutama di Brasil. Alasannya adalah karena jumlah spesies kelapa sawit yang lebih banyak ditemukan di hutan Brasil dibandingkan di wilayah Afrika. Yang menarik, kelapa sawit mampu tumbuh dengan baik di luar habitat asalnya, seperti di Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Fakta ini menunjukkan bahwa kelapa sawit dapat menghasilkan produksi per hektar yang lebih tinggi ketika ditanam di lingkungan tersebut (Fauzi et al., 2012).

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman perenial dengan masa hidup yang panjang, mampu berproduksi hingga mencapai usia 30 tahun. Proses pembibitan bibit kelapa sawit dilakukan, dan setelah 12 bulan, tanaman ini dapat ditanam di perkebunan. Buah pada tanaman kelapa sawit mulai muncul setelah mencapai usia 3-4 tahun, dan puncak produksi buah umumnya terjadi hingga usia 25 tahun. Dari tandan buah segar kelapa sawit, dapat dihasilkan minyak kelapa sawit (CPO) sekitar 17-24% dan inti sawit (PK) sekitar 4,6-5,0%. Tingkat ekstraksi CPO dan PK dari tandan buah segar kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur produksi, kondisi tanaman, dan proses penanganan pascapanen (Lubis, 1992).

Indonesia merupakan satu diantara penghasil utama minyak kelapa sawit dan kini berada pada peringkat kedua di tingkat global. Negara ini memiliki lahan kelapa sawit terluas di dunia, mencakup sekitar 34,18% dari total luas lahan kelapa sawit secara global. Dalam periode 2004-2008, produksi rata-rata kelapa sawit

Indonesia mencapai 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS), atau setara dengan 40,26% dari total produksi kelapa sawit dunia (Fauzi et al., 2012).

Menurut Fauzi et al., (2012) Sistematika tanaman kelapa sawit sesuai dengan taksonominya, yakni seperti yang tertulis dibawah ini :

*Divisi* : *Spermatophyta*

*Subdivisi* : *Angiospermae*

*Class* : *Monocotyledonae*

*Ordo* : *Palmales*

*Famili* : *Palmaceae*

*Genus* : *Elaeis*

*Species* : *Elaeis guineensis (Jacq)*

Tanaman kelapa sawit dapat diidentifikasi melalui dua komponen utama, yakni bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif mencakup elemen-elemen seperti akar, batang, dan daun. Di sisi lain, bagian generatif, yang berperan dalam reproduksi, terdiri dari bunga dan buah (Fauzi et al., 2012).

## 2.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

### 1. Pembukaan Lahan

Dalam praktik budidaya kelapa sawit, langkah awalnya adalah pembukaan lahan. Daerah yang akan dijadikan areal perkebunan perlu dibuka terlebih dahulu dengan cara menebang pohon yang mengganggu, serta membersihkan tunggul-tunggul, sisa-sisa tanaman rumput, dan alang-alang. Proses pembersihan ini dilakukan untuk mencegah agar sisa-sisa tanaman tidak menjadi tempat berkembang biak bagi hama dan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan kelapa sawit (Suwanto, 2010).

## 2. Pembibitan

Setelah atau seiring dengan pembukaan lahan, langkah berikutnya dalam budidaya kelapa sawit adalah pengadaan bibit. Di Indonesia, terdapat tiga cara umum dalam pengadaan bibit kelapa sawit. Pertama, melibatkan pembelian benih dan bibit yang ada di alam atau yang dikenal sebagai bibit liar. Kedua, dengan membeli biji dari produsen resmi dan kemudian mengecembahkannya sendiri. Ketiga, memperoleh bibit melalui hasil kultur jaringan (penyediaan bibit secara *in vitro*) (Suwanto, 2010).

## 3. Penanaman

Setelah tahap pengadaan bibit, langkah selanjutnya dalam budidaya kelapa sawit adalah penanaman. Bibit yang diperoleh dari pembibitan dipilih untuk ditanam di areal perkebunan. Penanaman ini memperhatikan jarak tanam agar tidak terjadi persaingan dalam penggunaan lahan, penerimaan sinar matahari, dan pemberian nutrisi. Kerapatan tanaman menjadi salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit. Jarak tanam yang optimal adalah sekitar 9 m untuk tanah datar dan 8,7 m untuk tanah bergelombang. Setelah penanaman, langkah selanjutnya adalah melakukan penanaman penutup tanah. Pada perkebunan rakyat, tanaman umumnya ditanam dengan jarak sekitar 8 m antar pokok dengan orientasi pada sistem mata lima, meskipun di lapangan penerapan sistem mata lima oleh masyarakat belum selalu optimal (Fauzi et al., 2012).

## 4. Pemeliharaan

Langkah selanjutnya dalam budidaya kelapa sawit adalah pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman merupakan tindakan penting yang menentukan masa

produktif tanaman. Pemeliharaan tidak hanya fokus pada tanaman itu sendiri, tetapi juga pada kondisi media tumbuh. Meskipun tanaman mendapatkan perawatan yang baik, namun jika perawatan terhadap tanah diabaikan, manfaat yang diperoleh pun akan terbatas. Pemeliharaan kelapa sawit yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan memiliki perbedaan dalam kegiatan yang dilakukan. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan (TBM) mencakup perawatan tanaman penutup tanah, perawatan piringan, pembukaan pasar kontrol dan pasar pikul, pemupukan, penyisipan, serta kastrasi. Sementara itu, pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan (TM) melibatkan kegiatan seperti pemupukan, pembersihan gulma, penunasan, dan penjarangan tanaman. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan kondisi optimal tanaman dan lingkungan pertumbuhan sehingga dapat mencapai produktivitas yang maksimal (Suwarto, 2010).

#### 5. Pemanenan

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah mencapai umur 2-3 tahun. Proses pemasakan buah kelapa sawit terjadi dalam rentang waktu 5-6 bulan setelah penyerbukan. Perubahan warna kulit buah menjadi merah jingga menandakan bahwa buah telah masak. Pada tahap pemasakan ini, kandungan minyak dalam daging buah mencapai tingkat maksimal. Penting untuk memanen buah kelapa sawit pada saat yang tepat, karena jika terlalu matang, buah dapat lepas dan jatuh dari tangkai tandannya, yang disebut sebagai membrondol. Proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit rakyat melibatkan kegiatan seperti memotong tandan buah yang sudah matang, memungut buah yang jatuh (berondolan), dan mengangkutnya ke Tempat Pengumpulan Hasil

(TPH). Selanjutnya, hasil panen dapat dijual kepada pedagang desa atau langsung ke pabrik kelapa sawit (Fauzi et al., 2002). Dalam konteks pemanenan, perlu diperhatikan juga mengenai rotasi dan sistem panen. Rotasi panen dianggap baik jika buah tidak melewati waktu panen yang sudah ditentukan (Suwanto, 2010). Rotasi panen merupakan interval waktu antara panen terakhir dengan panen berikutnya pada lokasi yang sama.

### 2.3 Perkebunan Rakyat

Perkebunan adalah satu diantara banyaknya upaya yang dilakukan penduduk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perkebunan rakyat merujuk pada kegiatan budidaya tanaman perkebunan yang tidak dilakukan di atas lahan yang dimiliki dengan hak guna usaha (HGU). Menurut Fauzi et al., (2012), perkebunan rakyat merupakan kebun kelapa sawit yang pengelolaannya dilakukan masyarakat dengan keterbatasan luas lahan, kisaran 1 - 10 hektar. Lahan relatif kecil tentunya dapat membuat produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan pun terbatas, menjualnya secara langsung kepada produsen atau industri pengolahan tentu menjadi sebuah tantangan.

Petani kecil atau masyarakat umum seringkali mengelola perkebunan rakyat sebagai sumber pendapatan utama mereka. Peran vital perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai kontributor utama pendapatan devisa negara dan penyerap tenaga kerja semakin terlihat jelas. Pemilikan perkebunan kelapa sawit dianggap sebagai solusi untuk mengatasi isu pengangguran dan kemiskinan di wilayah pedesaan (Wigena et al., 2009).

Petani kecil sering kali dianggap sebagai elemen yang kurang berkualitas dalam upaya pengembangan produksi tanaman perkebunan. Standar global untuk

pasar cenderung menilai rendah kualitas dan hasil produksi petani kecil, menyatakan ketidak-konsistensian, yang kemudian dapat menghambat peningkatan kesejahteraan mereka. Walaupun demikian, perkebunan rakyat memiliki peran yang signifikan, seperti kontribusinya yang mendominasi dalam memperoleh devisa di subsektor perkebunan secara menyeluruh. Produk Domestik Bruto (PDB) dari perkebunan rakyat juga tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan besar, dan luas lahan perkebunan rakyat umumnya lebih besar, kecuali untuk komoditas kelapa sawit.

#### **2.4 Petani Rakyat**

Petani rakyat merujuk kepada petani yang menanam dan mengelola kebun mereka di atas tanah yang dimiliki secara pribadi atau tanah yang dimiliki oleh komunitas atau ulayat. Pengukuran luas lahan dilakukan berdasarkan kebutuhan ekonomi keluarga dan proses pengembangan kebun dilakukan secara individual (Aleksander, 2009). Disamping itu, Petani rakyat kelapa sawit belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh saat bekerja di perusahaan perkebunan sebagai tenaga kerja. Banyak dari mereka masih mengurus kebun dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya, seperti dalam hal penggunaan pupuk. Pemupukan hanya dilakukan ketika mereka memiliki dana yang cukup untuk membeli pupuk, dengan sedikit yang mempertimbangkan opsi pinjaman.

#### **2.5 Usahatani Kelapa Sawit**

Usahatani merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara terencana dalam proses produksi bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan dan

hewan, dimulai dari tahap input hingga mencapai tahap output secara optimal (Mulyani & Agus, 2018). Sementara itu, menurut Soekartawi (2005), ilmu usahatani adalah disiplin terapan yang memfokuskan pada cara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya pada kegiatan pertanian untuk mendapatkan hasil maksimal. Keefektifan diukur dari kemampuan petani atau produsen dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka kendalikan dengan sebaik-baiknya, sedangkan keefisienan tercapai jika pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani merupakan kegiatan yang berbasis pada pemanfaatan lahan, dilakukan secara perseorangan maupun kelompok, dengan tujuan utama memperoleh keuntungan yang optimal. Untuk mencapainya, petani perlu mengelola berbagai sumber daya yang tersedia, seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam praktiknya, usahatani kelapa sawit sangat bergantung pada peran sumber daya manusia, baik sebagai pelaksana manajemen maupun sebagai tenaga kerja di lapangan. Pendapatan yang diperoleh petani sebagian besar berasal dari kegiatan ini, meskipun tidak sedikit pula yang didapat dari aktivitas di luar sektor usahatani. Seluruh penghasilan tersebut umumnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya.

### **2.5.1 Biaya Usahatani Kelapa Sawit**

Menurut Nicholson (2002), secara umum biaya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam konteks waktu, biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merujuk pada periode di mana perusahaan harus

mempertimbangkan input secara mutlak tetap dalam pengambilan keputusan, sementara jangka panjang mencakup periode di mana perusahaan mempertimbangkan semua inputnya sebagai variabel dalam pengambilan keputusan. Pada kegiatan usahatani tanaman kelapa sawit rakyat, panen pertama dilakukan pada umur 4 tahun. Biaya yang dibutuhkan untuk membuka lahan seluas 1 hektar, yang mencakup 136 bibit kelapa sawit mulai dari awal pembukaan hingga perawatan Tahap Bibit Muda (TBM) selama tiga tahun, sekitar Rp 18.662.716,00, dengan biaya perawatan tanaman setiap tahunnya sebesar Rp. 1.649.011,-. Seluruh biaya tersebut dapat tercakup pada tahun ke-6 atau setelah panen dilakukan. (Fauzi et al., 2012).

Menurut Antoni (1995), pengeluaran biaya dalam proses produksi kelapa sawit mencakup tiga aspek utama:

1. Biaya investasi awal, yang melibatkan pembukaan lahan, biaya pembelian bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, yang mencakup kegiatan seperti pemberantasan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pruning, konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, serta pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen, atau biaya yang dikeluarkan untuk memfasilitasi semua aktivitas yang terlibat dalam menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) atau hasil panen dari lahan ke agen pengepul atau pabrik, termasuk biaya tenaga kerja panen, biaya perolehan alat kerja, dan biaya transportasi.

Menurut Hernanto (2005), dalam mengklasifikasikan biaya produksi untuk membandingkan pendapatan dan memastikan keakuratan biaya yang tercantum

pada pernyataan pendapatan, biaya produksi terdiri dari beberapa kategori, antara lain:

1. Biaya Tetap (*fixed cost*) merujuk pada biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu siklus produksi, seperti pajak, tanah, penyusutan alat, dan pemeliharaan alat pertanian. Untuk menghitung nilai penyusutan alat, dapat digunakan rumus berikut.

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan alat

P = Nilai awal alat

S = Nilai akhir alat

N = Perkiraan umur ekonomis

2. Biaya Variabel (*variable cost*) merujuk pada biaya yang sangat bergantung pada skala produksi, seperti biaya untuk pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, panen, dan biaya pengolahan tanah. Biaya variabel mencakup seluruh pengeluaran untuk memperoleh faktor produksi yang berubah. Untuk menghitung nilai penyusutan alat, dapat menggunakan rumus sebagaimana dijabarkan oleh Kasmir (2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = (*Total Cost*) Biaya Total Produksi

TFC = (*Total Fixed Cost*) Total Biaya Tetap

TVC = (*Total Variable Cost*) Total Biaya Variabel

Petani sebagai pelaksana kegiatan usahatani berharap dapat meningkatkan hasil produksi demi pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu, mereka

memanfaatkan tenaga kerja, modal, dan sarana produksi sebagai investasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan suatu usahatani dapat diukur dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban seperti pembayaran bunga modal, pemeliharaan alat-alat produksi, gaji tenaga kerja eksternal, serta pemeliharaan sarana produksi lainnya, termasuk juga tanggung jawab terhadap pihak ketiga, dan kemampuannya untuk menjaga keberlanjutan usaha (Suratiyah, 2015).

### 2.5.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dan harga jual, yang umumnya terdapat hubungan negatif antara produksi dan harga, yang berarti harga cenderung turun saat produksi berlebihan. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga per unit produksi, total penerimaan yang diterima produsen akan meningkat. Sebaliknya, jika produksi menurun dan harga jual murah, tentunya total penerimaan produsen akan berkurang (Soekartawi, 2005). Sementara itu, menurut Pahan (2008), kunci untuk penerimaan yang besar adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan pada usahatani kelapa sawit diperoleh dari hasil penjualan panen sawit yang dikurangi *grading* sesuai dengan kebijakan setiap agen, dengan *grading* dapat dipotong sekitar 5 hingga 10 persen dari hasil panen sawit. Dengan demikian, total penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = (*Total Revenue*) Total Penerimaan

P = (*Price*) Harga

Q = (*Quantity*) Jumlah Unit Produksi

### 2.5.3 Pendapatan

Pendapatan merujuk pada selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi, termasuk biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja (Soekartawi, 1995). Pendapatan dalam konteks usahatani dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah jumlah pendapatan yang belum dikurangi oleh biaya produksi, sering disebut sebagai penerimaan. Sementara itu, pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Pendapatan bersih dalam berusahatani mencerminkan upah yang diterima oleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Sebagai ukuran keuntungan dalam usahatani, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan variasi di antara berbagai jenis usahatani. Total pendapatan yang di terima petani ditentukan oleh penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Beberapa faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan petani meliputi skala usaha, ketersediaan modal, tingkat harga produk, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

Menurut Tiku (2008), pemilik faktor produksi memiliki beberapa tujuan dalam melakukan analisis pendapatan, yakni:

1. Untuk menggambarkan kondisi saat ini dari kegiatan usahatani.
2. Untuk meramalkan kondisi masa depan dari kegiatan usahatani.
3. Untuk menilai tingkat keberhasilan usahatani.

Keberhasilan seorang produsen atau petani dalam menjalankan usahatani diukur oleh beberapa kriteria, yaitu:

1. Pendapatan yang diterima mampu mengembalikan modal yang telah diinvestasikan dalam usahatani.
2. Pendapatan mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang terjadi selama proses produksi.
3. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja.

Secara matematis, rumus pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

Tr = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

## 2.5.4 Kelayakan Usahatani

### 2.5.4.1 R/C Ratio

Kelayakan usahatani merupakan tolak ukur untuk menilai usahatani memiliki potensi untuk dikembangkan, dengan "layak" dalam konteks ini berarti mampu memberikan manfaat atau keuntungan bagi petani. Kelayakan usahatani dapat diartikan sebagai evaluasi kelayakan suatu usaha dari segi ekonomi, yang mencakup analisis biaya produksi, analisis modal usahatani, analisis biaya pendapatan, analisis titik impas pulang modal, analisis tingkat kelayakan usahatani, dan analisis tingkat efisiensi penggunaan modal (Cahyono, 2008).

1. Kriteria kelayakan usaha dalam analisis R/C (*Return to Cost*) Ratio adalah sebagai berikut:
2. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani dianggap menguntungkan atau layak.

3. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani berada pada titik impas atau breakeven.
4. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani dianggap tidak menguntungkan atau tidak layak.layak.

#### 2.5.4.2 B/C Ratio

Dalam konteks usaha, *Benefit Cost Ratio* (BCR) dapat dianggap sebagai rasio perbandingan antara penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Jika rasio tersebut menghasilkan nol, dapat diartikan bahwa usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial. Sebaliknya, jika rasio tersebut kurang dari satu, hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim & Astuti, 2008). Kriteria kelayakan usaha dalam analisis BCR adalah sebagai berikut:

1. Jika  $B/C > 1$ , usahatani dianggap layak dan dapat diteruskan.
2. Jika  $B/C < 1$ , usahatani dianggap tidak layak atau tidak sebaiknya dilanjutkan.

#### 2.5.4.3 Analisis Titik Impas atau *Break Even Point* (BEP)

*Break Even Point* atau titik impas adalah suatu kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga tidak terjadi laba maupun rugi. Analisis *Break Even Point* digunakan untuk menentukan titik dalam bentuk rupiah atau unit guna merencanakan keuntungan. Analisis ini memiliki tujuan untuk membantu memahami hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba pada berbagai tingkat produksi serta menentukan volume penjualan minimum untuk menghindari kerugian (Carter, 2009).

Analisis *Break Even* adalah metode dalam mengidentifikasi tingkat pencapaian penjualan suatu perusahaan agar dapat mencapai titik impas, di mana

perusahaan tidak mengalami kerugian, namun juga belum memperoleh keuntungan. Melalui analisis *Break Even*, perusahaan dapat mengetahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi pada beragam tingkat penjualan (Munawir, 2004).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Pratiwi et al., (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara” dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan menggunakan data primer serta sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, dan *R/C ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian sebesar Rp19.882.641,92/tahun/hektar. Secara ekonomi, usahatani di daerah penelitian dapat disimpulkan menguntungkan, dengan nilai *R/C ratio*, yakni 4,44 yang artinya lebih besar dari satu.

Nugroho, D (2019) juga meneliti pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani kelapa sawit mencapai Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

Pulungan et al., (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit rakyat” yang dilakukan di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai sentra pertanaman kelapa sawit rakyat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder, yang pengumpulan data nya menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani

adalah sebesar Rp15.186.827,5/tahun/hektar dan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah tersebut secara ekonomis dan finansial layak diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,49.

Hariyani et al., (2020) meneliti pendapatan usahatani kelapa sawit 30 orang petani sampel dengan mengangkat judul “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singigi”. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui riset lapangan, kuisisioner, observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi untuk mengetahui besaran biaya, pendapatan, dan kelayakan usahatani petani di daerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani kelapa sawit mencapai Rp. 26.186.517/tahun/hektar, dengan nilai R/C ratio sebesar 1,01, yang artinya usahatani kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menguntungkan.

Asratin,W (2022) melakukan “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis di Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani kelapa sawit di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp21.927.572/tahun/hektar. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dikatakan layak dengan nilai R/C ratio sebesar 3,41, yakni  $R/C > 1$ , yang berarti setiap pengeluaran biaya Rp1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp3.410. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit masih cukup dikarenakan dapat menutupi total biaya usahatani kelapa sawit.

## III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis survei. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel melalui instrumen penelitian dan analisis data secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif kondisi yang terjadi berdasarkan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2023).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 – 25 November 2023 dilakukan di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penentuan Lokasi adalah dengan metode *purposive sampling* (secara sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut adalah salah satu daerah produsen kelapa sawit dengan produktivitas yang tinggi jika dibandingkan dengan Desa lainnya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi dalam konteks ini mencakup seluruh objek yang memiliki karakteristik yang menjadi fokus penelitian, dan digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, populasi yang

diidentifikasi adalah seluruh keluarga petani kelapa sawit di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, yang berjumlah 346 keluarga (Kantor Kepala Desa Semunai, 2023).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, dan penting untuk memastikan representativitasnya. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel dengan kriteria khusus.

Kriteria khusus responden penelitian yang diambil yang dapat mewakili populasi penelitian yaitu para petani perkebunan kelapa sawit rakyat dengan kepemilikan lahan kelapa sawit seluas 1-8 ha, umur produktif tanaman kelapa sawit antara 12-20 tahun, gulma atau rumput piringan tanaman kelapa sawit tidak lebih dari lutut, dan menetap di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Adapun responden yang diteliti sebanyak 78 orang yang mewakili populasi di daerah penelitian, menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- 2) Nilai  $e = 0,15$  (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sehingga persentase kelonggaran ditetapkan sebesar 15% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Adapun perhitungan dari rumus diatas yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{346}{1+346 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{346}{1+346 (0,01)}$$

$$n = \frac{346}{1+4,46}$$

$$n = \frac{346}{4,46}$$

$$n = 77,57$$

Jadi, sampel yang akan diambil yaitu sebesar **78** sampel dari jumlah total populasi petani kelapa sawit rakyat yang ada pada Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara peneliti dalam menghimpun informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, pustaka, serta instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan melibatkan:

### 1. Observasi

Teknik dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian, memberikan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

### 2. Wawancara

Teknik dengan mengumpulkan data primer dari wawancara langsung dengan informan, yakni para petani di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pencatatan dan pengambilan gambar sesuai kebutuhan, dari informan untuk mendukung data yang dikumpulkan.informan.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun melalui lapangan diolah dengan tabulasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini, digunakan angka yang diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan untuk memberikan gambaran objek penelitian. *Software* atau perangkat lunak yang digunakan mengolah, yakni *microsoft excel*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Menghitung biaya tetap atau *fixed cost* dihitung berdasarkan nilai penyusutan, yakni dengan menggunakan rumus (Syafri, 2002), yaitu sebagai berikut.

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan alat (Rp/Bulan)

P = Nilai awal alat (Rp/Bulan)

S = Nilai akhir alat (Nilai Residu) (Rp/Bulan) dengan asumsi = 0

N = Perkiraan umur ekonomis (Bulan)

2. Menghitung biaya produksi dengan rumus (Soekartawi, 2006) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi atau *total cost* (Rp/Hektar/Bulan)

TFC = Total biaya tetap atau *fixed cost* (Rp/Hektar/Bulan)

TVC = Total biaya variabel atau *variable cost* (Rp/Hektar/Bulan)

3. Menghitung penerimaan digunakan rumus Noor, (2007) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan atau *total revenue* (Rp/Bulan/Hektar)

P = Harga produksi atau *price* (Rp/Bulan/Hektar)

Q = Jumlah Produksi atau *quantity* (Rp/Bulan/Hektar)

4. Menghitung Pendapatan, digunakan rumus (Tiku, 2008) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan atau *income* (Rp/Bulan/Hektar)

TR = Penerimaan atau *total revenue* (Rp/Bulan/Hektar)

TC = Total biaya produksi atau *total cost* (Rp/Bulan/Hektar)

5. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

*Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumus (Soekartawi, 2006) sebagai berikut :

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

$R/C \text{ Ratio}$  = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

TR = Total Revenue/ Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Biaya Total

Keputusan :

- Jika  $R/C < 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan,
- Jika  $R/C = 1$ , maka usaha berada pada titik impas,
- Jika  $R/C > 1$ , maka usaha dalam keadaan layak

#### 6. Analisis *Benefit Cost Ratio*

$B/C \text{ Ratio}$  adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan dan mengoperasikan suatu usaha yang melihat manfaat yang diperoleh petani dengan satuan rupiah pengeluaran.

Rumus matematis yang digunakan yaitu (Yacob & Ibrahim, 2003):

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{\text{TI}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

$B/C$  = Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya

TI = Total pendapatan (Rp/Bulan/Hektar)

$T/C$  = Total biaya (Rp/Bulan/Hektar)

Kriteria (Yacob & Ibrahim, 2003):

- $B/C > 1$ , usahatani layak diusahakan,
- $B/C < 1$ , usahatani tidak layak diusahakan,
- $B/C = 1$ , usahatani dikatakan impas.

## 7. Break Even Point (BEP)

BEP atau titik impas adalah suatu kondisi tingkat volume penjualan, di mana total pendapatan dan total biaya sama, sehingga tidak ada laba maupun rugi bersih yang dihasilkan (Simamora, 2012).

$$\text{BEP produksi} = \frac{TC}{P}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{Q}$$

Dimana :

TC = *Total cost* atau biaya total

P = *Price* atau harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* atau produksi (Kg)

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisis titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP produksi > jumlah produksi maka usaha berada pada posisis yang tidak menguntungkan.

Kriteria BEP harga sebagai berikut :

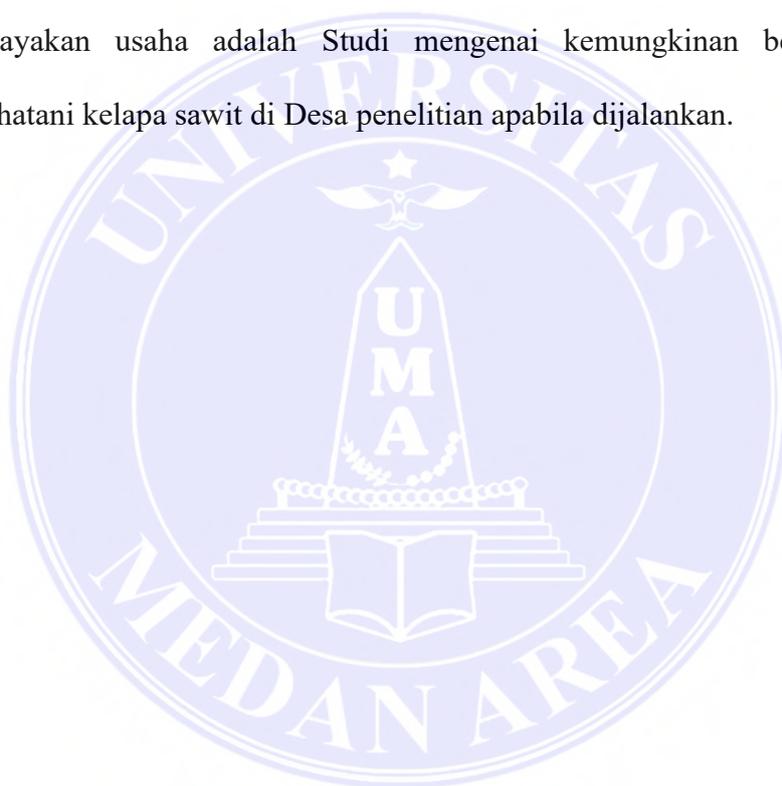
- a. Jika BEP harga < jumlah harga, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP harga = jumlah harga, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. BEP harga > jumlah harga maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah beberapa definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Petani kelapa sawit rakyat adalah Responden penelitian yang bergerak dalam usahatani tanaman kelapa sawit rakyat di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. (Rumah Tangga Petani/RTP)
2. Kelapa sawit adalah Kelapa dengan bunga berupa tandan bercabang, buahnya kecil-kecil yang dipergunakan sebagai bahan minyak.. (Buah/TBS)
3. Luas lahan merupakan besaran ukuran lahan yang dipergunakan petani dalam berusahatani kelapa sawit. (ha).
4. Tenaga kerja adalah orang yang terlibat dalam usahatani kelapa sawit, terdiri dari tenaga kerja dalam dan luar keluarga (TKDK/TKLK). (HOK).
5. Hasil Produksi adalah Hasil fisik dari usahatani kelapa sawit, diukur dalam satuan kilogram per bulan per hektar (Kg/Bulan/Hektar).
6. Harga adalah Harga jual buah kelapa sawit yang berlaku pada saat penelitian, diukur dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
7. Penerimaan adalah hasil kali hasil produksi ann harga jual buah kelapa sawit pada saat penelitian, diukur dalam rupiah per hektar per bulan (Rp/Ha/Bulan).
8. Biaya produksi adalah Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. (Rp/Ha/Bulan)
9. Biaya tetap merupakan Biaya yang tidak habis dalam proses produksi, bersifat konstan untuk periode waktu tertentu. (Rp/Ha/Bulan).
10. Biaya variabel adalah Biaya yang habis digunakan pada proses produksi, termasuk sarana produksi, bahan baku, dan tenaga kerja, diukur dalam rupiah per hektar per bulan (Rp/Ha/Bulan).

11. Pendapatan adalah Selisih antara nilai produksi atau penerimaan dengan total biaya produksi. (Rp/Ha/Bulan).
12. *Revenue Cost Ratio* adalah Perbandingan total penerimaan dan total biaya usahatani kelapa sawit di daerah penelitian.
13. *Break Even Point* (BEP) adalah Perhitungan banyaknya produksi di mana keuntungan dan kerugian pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian mencapai titik impas.
14. Kelayakan usaha adalah Studi mengenai kemungkinan berkembangnya usahatani kelapa sawit di Desa penelitian apabila dijalankan.

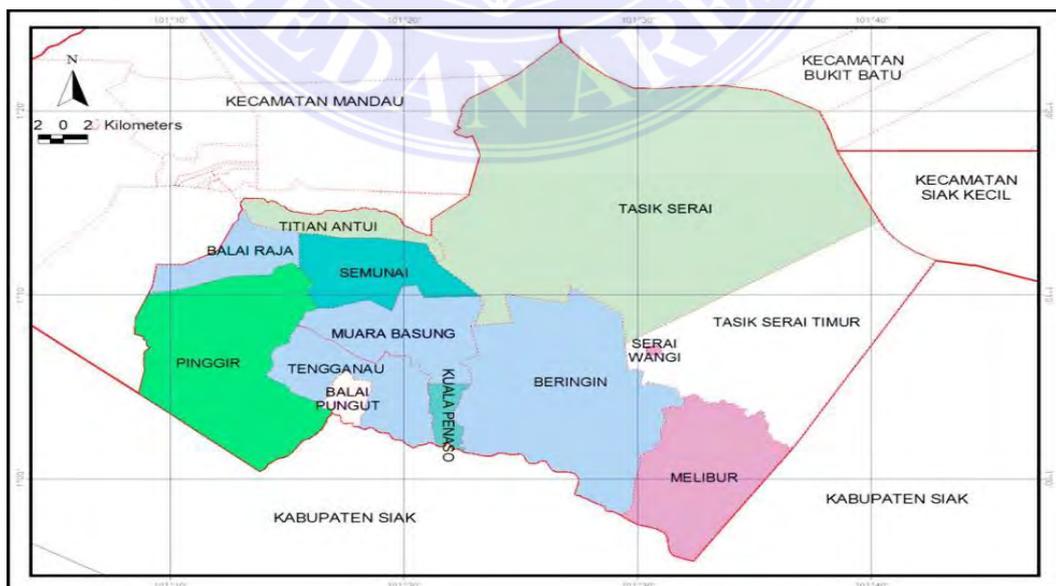


## IV. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN

### 4.1 Letak dan Batas Daerah Penelitian

Desa Semunai merupakan satu diantara banyaknya desa yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, yang terbentuk pada tahun 1989. Adapun jarak dari Desa Semunai menuju Ibukota Kecamatan, yakni kecamatan pinggir adalah sejauh 3 km yang dapat ditempuh dengan jalur darat. Sedangkan jarak dari Desa Semunai menuju Ibukota Kabupaten, yakni Kabupaten Bengkalis adalah sejauh 210 km yang dapat ditempuh apabila menggunakan transportasi darat dan air karena dibatasi oleh perairan. Desa ini memiliki luasan wilayah sebesar 22.000,00 Ha. Adapun batas wilayah Desa Semunai, adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Titian Antui : Kec. Mandau
- b. Sebeleah Selatan : Desa Muara Basung : Kec. Kandis Kab. Siak
- c. Sebelah Timur : Desan Tasik Serai : Kec. Talang Muandau
- d. Sebelah Barat : Desa Pinggir : Kec. Batin Solapan



**Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Pinggir**

*Sumber : <http://bengkaliskab.bps.go.id>*

## 4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Desa Semunai merupakan Desa yang tipologinya sebagian besar adalah wilayah perkebunan, baik perkebunan rakyat, perkebunan besar, maupun perkebunan swast. Desa ini diklasifikasikan sebagai Desa Swasembada dan dikategorikan sebagai Desa Mula. Desa Semunai membentang luas sejauh 80,19 km<sup>2</sup> dengan pemanfaatan lahan yang beragam. Untuk lebih jelasnya, komposisi mengenai wilayah Desa Semunai menurut penggunaannya disajikan pada tabel 9. Dibawah ini.

**Tabel 9. Komposisi Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah irigasi teknis	2	0,01%
2	Tegal/lading	211	0,96%
3	Pemukiman	1.123	5,10%
4	Rawa	3.000	13,64%
5	Gambut	2.962	13,46%
6	Situ/waduk/danau	2.000	9,09%
7	Perkebunan rakyat	3.465	15,75%
8	Perkebunan swasta	2.000	9,09%
9	Perkebunan perorangan	2.000	9,09%
10	Fasilitas umum	73	0,33%
11	Hutan lindung	5.164	23,47%
<b>Jumlah</b>		<b>22.000</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)*

Melalui Tabel 9. Mengenai komposisi wilayah Desa semunai sesuai penggunaannya, menunjukkan bahwasanya lahan perkebunan rakyat usahatani kelapa sawit merupakan jenis penggunaan lahan terluas kedua setelah hutan lindung yang mencapai 3.465 Ha dengan persentase 15,75%. Sedangkan jenis penggunaan lahan yang paling sedikit yakni sawah irigasi teknis dengan luasan yang hanya 2 Ha, dengan persentase 0,01%.

### 4.3 Penduduk dan Mata Pencahariannya

Jumlah penduduk di Desa Semunai pada tahun 2023 tercatat sebanyak 6.966 jiwa, dengan komposisi laki-laki berjumlah 3.640 jiwa dan perempuan berjumlah 3.326 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umurnya di Desa semunai, yakni terdapat 2.431 jiwa untuk kelompok umur 0-17 tahun, 3.885 untuk kelompok umur 18-55 tahun, dan 547 jiwa untuk kelompok umur >55 tahun. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur yang dimaksud disajikan di dalam tabel 10. Yang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 10. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 17	2.431	35,42%
2	18-55	3.885	56,61%
3	>55	547	7,97%
<b>Jumlah</b>		<b>6.966</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)*

Melalui tabel 10. Dapat dilihat bahwasanya kelompok umur dengan persentase tertinggi ialah pada rentang usia 18-55 tahun, yang persentasenya mencapai 56,61% dari total keseluruhan. Sedangkan persentase terendah ialah pada kelompok umur dengan usia >55 tahun yang persentasenya hanya 7,97% dari total keseluruhan.

Masyarakat Desa Semunai memiliki beragam mata pencaharian pokok yang sebagian besarnya berada dalam sektor pertanian dan perkebunan. Selanjutnya ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, POLRI, wiraswasta, serta pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran. Komposisi penduduk Desa Semunai menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	411	18,91%
2	Buruh Tani	261	12,01%
3	Pegawai Negeri Sipil	34	1,56%
4	Peternak	75	3,45%
3	POLRI	6	0,28%
5	Karyawan Perusahaan perkebunan	470	21,63%
6	Wiraswasta	841	38,70%
7	Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	75	3,45%
<b>Jumlah</b>		<b>2.173</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)*

Melalui tabel 11. Menunjukkan bahwasanya sumber mata pencaharian penduduk Desa Semunai yang berprofesi sebagai petani berada pada urutan ketiga setelah pekerjaan berprofesi sebagai wiraswasta dan karyawan perusahaan perkebunan, yakni berjumlah 411 orang dengan memiliki persentase sebesar 18,91%.

#### 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sarana dan prasana sosial ekonomi memiliki fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat dan mendorong kemajuan daerah, terkhususnya di Desa Semunai yang merupakan daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitain. Adapun sarana dan prasaran penduduk aktivitas sosial ekonomi yang terdapat pada Desa Semunai, meliputi prasana pendidikan yang meliputi, prasarana sekolah paud sebanyak 4 unit, prasarana sekolah TK dan prasarana SD masing-masing sebanyak 3 unit, serta prasarana Sekolah SMP dan SMA masing-masing sebanyak 1 unit. Selanjutnya terdapat prasarana ibadah, prasarana air bersih, dan prasarana sanitasi & irigasi dengan jumlah yang memadai, dan dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Komposisi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2023**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Prasana Pendidikan :	
	a. Gedung Sekolah PAUD	4
	b. Gedung Sekolah TK	3
	c. Gedung Sekolah SD	3
	d. Gedung Sekolah SMP	1
	e. Gedung Sekolah SMA	1
2	Prasarana Ibadah :	
	a. Mesjid	5
	b. Mushola	7
	c. Gereja	6
3	Prasarana Air Bersih :	
	a. Penampung Air Hujan	667
	b. Mata Air	39
	c. Pengolahan Air Bersih	3
	d. Sumur Gali	223
	e. Sumur Pompa	67
	f. Tangki Air Bersih	199
4	Prasarana Sanitasi dan Irigasi :	
	a. MCK umum	4
	b. Jamban Keluarga	1.485
<b>Jumlah</b>		<b>2.717</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti (2023)*

Melalui Tabel 12. Dapat dilihat bahwasanya sarana dan prasarana untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Semunai dalam menjalankan kegiatannya diberbagai bidang, dapat dikatakan tercukupi ataupun memadai. Dengan adanya prasarana pendidikan sampai jenjang SMA dapat mempermudah anak-anak ataupun remaja menjelang dewasa untuk mengenyam pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu, adanya prasarana ibadah mempermudah masyarakat Desa Semunai untuk menjalankan kewajiban ibadah agamanya masing-masing. Selanjutnya, adanya prasaran air bersih dapat menunjang kebutuhan masyarakat akan selalu tersedianya kebutuhan akan air bersih dan layak. Selanjutnya prasarana sanitasi dan irigasi dapat membantu menjaga lingkungan sekitar agar tidak tercemar.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp1.773.346/Ha/Bln/RTP.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Semunai layak diusahakan dengan nilai R/C dan B/C *Ratio* yang lebih dari 1, serta memiliki nilai BEP produksi (Kg) dan BEP harga (Rp) yang lebih rendah dari produksi yang dihasilkan dan harga jual rata-rata yang diterima, sehingga menunjukkan bahwa usatani berada pada posisi menguntungkan.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran dari penulis untuk memberikan masukan kepada pihak yang terkait yaitu :

1. Petani di Desa Semunai Kecamatan Pinggir diharapkan mampu mengadopsi ilmu dan teknik budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan hasil pendapatan, salah satunya adalah dengan cara melakukan pemupukan yang tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat sasaran untuk mencapai hasil produksi kelapa sawit yang optimal.
2. Kepada Instansi terkait diharapkan agar dapat mendorong pengembangan usahatani kelapa sawit di Desa Semunai Kecamatan Pinggir dengan memberikan bantuan subsidi pupuk dan memberikan informasi tentang teknologi terbaru yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan produksi kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, V., & Madhavan, M. 2020. *Performance of the plantation sector during the COVID-19 Pandemic*. The Indian Economic Journal, 68(3), 438-456. <https://doi.org/10.1177/0019466220988064>
- Adiwiganda, R. 2007. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Kelapa Sawit*. Di dalam S. Mangoensoekarjo, editor. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Tanaman Perkebunan Yogyakarta (ID)*: Gadjah Mada University Press.
- Aleksander, C. 2009. *The Future of Nucleus-Plasma Partnership, Presentation at the RSPO Task Force for Smallholders meeting, 1 November, 2009, Kuala Lumpur*
- Antoni, R. 1995. *Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit (Elais guinesis) di Kayangan Estate, PT.Salim Indoplantation. Riau*. Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor
- Rahim, A. & Astuti, D. R. D. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Arifin, B. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Asratin, W. 2022. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis di Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. 2016. *Kecamatan Pinggir Dalam Angka*. <https://bappeda.bengkaliskab.go.id> (Diakses 01 Agustus 2023).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. 2018. *Kecamatan Pinggir Dalam Angka*. <https://bappeda.bengkaliskab.go.id> (Diakses 01 Agustus 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2020. *Statistik Kelapa Sawit Provinsi Riau 2020*. [www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id) (Diakses 20 April 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2021. *Statistik kelapa sawit provinsi Riau 2021*. [www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id) (Diakses 20 April 2023)
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton), 2018-2021*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diakses 20 April 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2023. *Provinsi Riau Dalam Angka 2023*. [www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id) (Diakses 29 April 2023).

- Cahyono, B. 2008. *Tomat (Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Carter, W. K. 2009 *Akuntansi Biaya*. Jilid Pertama., Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara. 2023. *Sosialisasi Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*. <http://disbunak.sumutprov.go.id> (Diakses 20 Oktober 2023)
- Edram, S., Khairi, S., & Ismedi, U. 2007. *Profil Perkebunan Propinsi Riau Tahun 2007*. Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Edwina. 2012. *Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Petani Kelapa Sawit Rakyat Tentang Pemupukan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. *Jurnal Karakteristik*. 3(2): 163-164p, 2012.
- Faisal, H. N. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papapaya L) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung)*.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R.H. 2012. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Hartono, R. 2002. *Kelapa Sawit* . Edisi Revisi. Cetakan XIV. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hariyani, S., Chezy, Vermila, & Mashadi. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Green Swarnadwipa*. 11 (3) : 498-510.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hernanto, F. 2001. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hernanto, F. 2005. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Husnan, S. & Suwarsono M. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Info Sawit. 2023. *Peremajaan Sawit Rakyat di Riau Capai 4.150 Hektare, Dari Target 10.550 Ha*. <https://www.infosawit.com> (Diakses 20 Oktober 2023).
- Kasmir, J. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. edisi revi. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Grup.

- Krisnohadi, A. 2011. *Analisis Pengembangan Lahan Gambut Untuk Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Teknologi Perkebunan & PSDL. 1 : 1-7
- Laelani. 2011. *Analisis Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Hampilit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan*. ZIRAA'AH, 32 (3), 225-230.
- Lubis, A. U. 1992. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat Bandar Kuala, Pematang Siantar Sumatera Utara. 434 halaman.
- Lubis, R.E. & Widanarko, Agus. 2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Opi, Nofiandi; Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. 2020. *Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso*. Agri-Sosioekonomi, 16(1), 105.
- Meiwanda, G. & Utami, A., S. 2022. *Kebijakan Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Kampar. Prosding Seminar Nasional 2 Quo Vadis Restorasi Gambut di Indonesia : Tantangan & Peluang Menuju Ekosistem Gambut Berkelanjutan*. 118-122.
- Mulyani, H.R.A. & Agus S. 2018. *Lemak dan Minyak*. Lembaga Penelitian UM Metro. Metro.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Mursidah, 2008. *Optimalisasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Nahraeni, W., Masitoh, S., Rahayu, A., & Awaliah, L. 2020. *PENERAPAN GOOD AGRICULTURAL PRACTICES (GAP) JERUK PAMELO (Citrus maxima (Burm.) Merr.)*. JURNAL AGRIBISAINS, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.30997/jagi.v6i1.2804>
- Nicholson. W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nugroho, D. C. 2019. *Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Batanghari.

- Pahan, I. 2008. *Pengelolaan Agribisnis Kelapa Sawit Dari Hulu Sampai Hilir*. Penyebar perbaikan diri. Jakarta.
- Pratiwi, D. A., Maryam, S., & Balkis, S. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Eaeis guineensis Jacq.) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara*. Jurnal Agribisnis Komunitas Pertanian. 3 (1) : 9-16.
- Pulungan, S., Liferda, V., & Tanjung, Y. W. 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat*. Jurnal LPPM UGN. 12 (3).
- Rizal, S. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tulang*. Jurnal Agriprimatech. 3 (1): 41-45.
- Rangkuti, F. 2005. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Pt. Sun. Jakarta.
- Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate, Riau.
- Soeharjo & Patong, 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Depertemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Statistics Indonesia Bengkulu Regency. 2022. *Kabupaten Bengkulu Dalam Angka 2022*. [www.bengkalis.bps.go.id](http://www.bengkalis.bps.go.id) (Diakses 29 April 2023).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2014. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press. 237 Hal.
- Sunarko. 2009. *Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Penebar Rakyat. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2020. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwarto. 2010. *Pengembangan dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Kanisius: Yogyakarta.
- Syafri, S. 2002. *Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syukur, S. 2008. *Analisis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Wita Ponda dan Bumi Raya Kabupaten Morowali untuk Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit*. Agroland. 15 ( 1 ): 45 – 50, Maret 2008
- Tampubolon, N. S. H. 2016. *Pengaruh Umur Tanaman Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis) (Studi Kasus: Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)*. <https://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/51312>
- Tiku, G. V. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi*. (Skripsi). Program Studi Manajemen Bisnis. Fakultas Pertanian, IPB.
- Tumoka, N. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA. 1 (3) : 345- 354.
- Wardana, W. 2018. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicarksono, Y. 2007. *Membuat Fungsi dan Program Bantu Microsoft Excel*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wigena, I.G.P., Siregar, Sudrajat, Santun, R. P., & Sitorus. 2009. *Desain model pengelolaan kebun kelapa sawit plasma berkelanjutan berbasis sitem pendekatan dinamis (Studi kasus kebun kelapa sawit plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)*. Jurnal Agro Ekonomi. 27(1): 81-108.
- Yakob & Ibrahim. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka cipta. Jakarta

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian

#### KUISISIONER

Yth. Bapak/Ibu

Petani Kelapa Sawit Rakyat Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kab. Bengkalis

Di\_ Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Medan Area, maka saya :

Nama : Agustinus Roy Martin Siahaan

NIM : 198220174

Program Studi : Agribisnis (S1)

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari Bapak/Ibu. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuisisioner yang terlampir berikut. Kuisisioner ini bertujuan untuk melakukan Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Kuisisioner ini semata-mata dilakukan untuk kepentingan studi dan sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan status Bapak/Ibu dalam pekerjaan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban dari Bapak/Ibu. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terimakasih.

**Peneliti**

**Agustinus Roy Martin Siahaan**

## KUESIONER PENELITIAN



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

**AGUSTINUS ROY MARTIN SIAHAAN (198220174)**

#### DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

**Judul Penelitian:**

**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Semunai  
Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**

Hari/tanggal : .....  
No. Responden : .....  
Dusun/RT/RW : .....  
Desa/Kelurahan : .....

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : .....
2. Umur : ..... Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD/ SLTP/ SLTA/ Diploma/ Sarjana
4. Pengalaman Berusahatani : ..... Tahun
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... Orang
6. Luas Lahan Usahatani : ..... Hektar
7. Tahun Tanam : .....

## B. GAMBARAN USAHATANI KELAPA SAWIT

### ➤ Aspek Hulu

1. Bibit kelapa sawit jenis apa yang digunakan dalam kebun usahatani kelapa sawit Bapak/Ibu ?

Jawaban : .....

2. Bibit kelapa sawit yang digunakan oleh Bapak/Ibu diperoleh darimana ?

Jawaban : .....

3. Sumber modal untuk kegiatan usahatani Bapak/Ibu diperoleh darimana ?

Jawaban : .....

4. Tenaga kerja yang digunakan Bapak/Ibu dalam kegiatan usahatani berasal darimana (dalam keluarga atau diluar keluarga) ?

Jawaban : .....

5. Perlengkapan apa saja yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu dalam kegiatan usahatani kelapa sawit ?

Jawaban : .....

6. Perlengkapan yang digunakan oleh Bapak/Ibu diperoleh darimana ?

Jawaban : .....

7. Berapakah harga bibit kelapa sawit yang siap untuk ditanami ?

Jawaban : .....

### ➤ Aspek *On Farm*

#### a) Pengolahan Lahan

1. Dalam proses mengolah lahan tanaman kelapa sawit, apakah Bapak/Ibu melakukannya secara manual atau menggunakan mesin, dan bagaimana prosesnya ?

Jawaban : .....

2. Berdasarkan jawaban no. 1 sebelumnya, berapakah total biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam proses pengolahan lahan kelapa sawit tersebut?

Jawaban : .....

#### b) Penanaman

1. Berapakah jarak tanam bibit kelapa sawit yang Bapak/Ibu terapkan ?

Jawaban : .....

2. Berapakah banyak bibit kelapa sawit yang Bapak/Ibu tanam dalam satuan hektar?

Jawaban : .....

c) Pemeliharaan

1. Apa saja jenis pupuk yang Bapak/Ibu pergunakan dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit pada masa produksi?

Jawaban : .....

2. Berapa banyak durasi Bapak/Ibu melakukan pemupukan dalam masa produksi? (sebulan, persemester, setahun)

Jawaban : .....

3. Berapa banyak dosis pupuk/satu tanaman yang Bapak/Ibu berikan dalam pemeliharaan kelapa sawit ?

Jawaban : .....

4. Berapakah frekuensi pupuk yang Bapak/Ibu berikan pada saat musim trek dan tidak musim trek dalam pemeliharaan kelapa sawit ?

Jawaban : .....

5. Berapa banyak jumlah pupuk/satu hektar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemeliharaan kelapa sawit ?

Jawaban : .....

6. Berapakah harga dari masing-masing pupuk yang Bapak/Ibu gunakan ?

Jawaban : .....

7. Apa sajakah jenis obat-obatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemeliharaan kelapa sawit pada masa produksi? (sebulan, persemester, setahun)

Jawaban : .....

8. Berapa banyak jumlah obat-obatan/satu hektar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemeliharaan kelapa sawit?

Jawaban : .....

9. Berapa banyak durasi pemberian obat-obatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam pemeliharaan kelapa sawit pada masa produksi ? (sebulan, persemester, setahun)

Jawaban : .....

10. Berapakah harga obat-obatan yang Bapak/ibu beli dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit ?

Jawaban : .....

➤ Pemanenan

1. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemanenan kelapa sawit dalam satu bulan?

Jawaban : .....

2. Berapakah jumlah produksi pemanenan kelapa sawit Bapak/Ibu dalam satu kali, per satuan waktu dan luas wilayah tanam ?

Jawaban : .....

3. Berapakah jumlah produksi buah kelapa sawit Bapak/Ibu dalam perhektar?

Jawaban : .....

4. Apa sajakah alat bantu panen yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemanenan buah kelapa sawit ?

Jawaban : .....

5. Apakah hasil panen buah kelapa sawit Bapak/Ibu langsung dijual ?

Jawaban : .....

➤ Aspek Hilir

1. Berapakah harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit per kilogramnya ditingkat petani ?

Jawaban ; .....

2. Bagaimanakah sistem transportasi yang digunakan, jika petani melakukan penjualan buah kelapa sawit secara langsung ke perusahaan atau pabrik kelapa sawit ?

Jawaban : .....

3. Bagaimanakah sistem pemasaran usahatani kelapa sawit yang Bapak/Ibu gunakan ?

Jawaban : .....

4. Bagaimanakah sistem pembayaran pemasalan buah kelapa sawit yang bapak/Ibu gunakan ?

Jawaban : .....

## C. BIAYA USAHATANI KELAPA SAWIT

### 1. Biaya Tetap

#### 1.1 Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Parang					
2	Gancu					
3	Cangkul					
4	Gerobak					
5	Dodos					
6	Eggrek					
7	Sprayer					
8	Keranjang					

#### 1.2 Pengeluaran lain-lain

a) Pajak ..... : Rp ...../tahun

### 2. Biaya Variabel (Sarana Produksi )

#### 2.1 Herbisida (Pestisida) dan Pupuk

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Herbisida :				
2	Pupuk :				

#### 2.2 Tenaga Kerja (TK)

No	Jenis Kegiatan	Jumlah	Frekuensi (hari)	Upah Kerja (Rp/Orang)	Biaya (Rp)	Ket. TK (DK/LK)
1	Pengobatan					
2	Pemupukan					
3	Pemanenan					
4	Pruning					

## D. PENERIMAAN USAHATANI KELAPA SAWIT

No	Produksi	Jumlah (kg)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
1	Produksi Panen I			
2	Produksi Panen II			

**Lampiran 2. Biodata Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023**

No. Sampel Petani	Jenis Kelamin Petani (L/P)	Umur Petani (Tahun)	Pendidikan Terakhir Petani	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon (Batang)	Umur Tanaman (tahun)	Status Kepemilikan Lahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Laki-laki	40	SD	7	11	4	500	15	Pribadi
2	Laki-laki	45	SD	4	11	4	520	17	Pribadi
3	Laki-laki	46	SD	5	8	2	245	15	Pribadi
4	Laki-laki	46	SLTA	5	17	2	250	15	Pribadi
5	Laki-laki	69	SLTP	3	30	2	250	18	Pribadi
6	Laki-laki	43	SLTP	3	12	2	265	18	Pribadi
7	Laki-laki	45	SD	5	12	2	260	16	Pribadi
8	Laki-laki	46	SLTP	6	12	4	495	17	Pribadi
9	Laki-laki	50	SLTA	3	12	2	250	17	Pribadi
10	Laki-laki	39	SD	2	9	2	240	18	Pribadi
11	Laki-laki	41	SLTP	3	12	6	730	18	Pribadi
12	Laki-laki	55	SD	4	15	4	490	20	Pribadi
13	Laki-laki	57	Tidak Tamat SD	1	15	6	720	18	Pribadi
14	Laki-laki	66	SLTA	1	22	4	493	18	Pribadi
15	Laki-laki	46	SD	3	9	2	270	16	Pribadi
16	Laki-laki	47	SLTA	3	15	4	500	19	Pribadi
17	Laki-laki	40	SD	3	6	2	260	19	Pribadi
18	Laki-laki	51	SD	3	7	4	510	19	Pribadi
19	Perempuan	55	SD	0	10	2	260	18	Pribadi
20	Laki-laki	39	SLTA	5	15	5	620	18	Pribadi
21	Laki-laki	46	D3	4	8	4	495	16	Pribadi
22	Laki-laki	36	SLTA	2	7	4	515	15	Pribadi
23	Perempuan	61	Tidak Tamat SD	0	17	4	520	19	Pribadi
24	Perempuan	62	SLTP	0	15	2	255	19	Pribadi
25	Laki-laki	43	SD	5	8	4	500	17	Pribadi

26	Laki-laki	40	SLTA	2	10	2	252	17	Pribadi
27	Laki-laki	63	SD	3	32	2	264	19	Pribadi
28	Laki-laki	63	SD	5	25	6	750	20	Pribadi
29	Laki-laki	45	SLTP	2	8	2	255	18	Pribadi
30	Laki-laki	49	SLTA	5	21	4	520	18	Pribadi
31	Perempuan	43	SLTP	3	18	2	260	15	Pribadi
32	Perempuan	57	SLTP	1	6	1	123	15	Pribadi
33	Perempuan	53	SD	1	8	1	130	16	Pribadi
34	Laki-laki	48	SLTP	3	6	4	495	19	Pribadi
35	Laki-laki	55	SLTA	3	10	2	246	13	Pribadi
36	Laki-laki	43	SD	6	8	6	740	20	Pribadi
37	Laki-laki	37	SD	4	8	2	245	20	Pribadi
38	Laki-laki	43	SMP	4	13	3	369	20	Pribadi
39	Laki-laki	37	SMP	5	12	6	738	19	Pribadi
40	Laki-laki	26	SMA	5	8	3	385	18	Pribadi
41	Laki-laki	55	SMP	7	17	6	734	18	Pribadi
42	Laki-laki	49	SD	6	20	4	502	20	Pribadi
43	Laki-laki	59	SD	5	10	3	378	18	Pribadi
44	Laki-laki	49	SMP	5	9	2	252	20	Pribadi
45	Laki-laki	55	SMP	6	15	3	360	20	Pribadi
46	Laki-laki	40	SD	6	15	2	245	19	Pribadi
47	Laki-laki	47	SD	5	12	4	525	19	Pribadi
48	Laki-laki	53	SMA	7	15	6	735	20	Pribadi
49	Laki-laki	60	SD	3	25	6	728	20	Pribadi
50	Laki-laki	37	SMA	5	10	2	260	19	Pribadi
51	Laki-laki	61	SMP	4	29	2	260	20	Pribadi
52	Laki-laki	61	SMP	4	35	4	488	20	Pribadi
53	Laki-laki	31	SMA	4	8	2	250	19	Pribadi
54	Laki-laki	55	SD	5	25	3	360	18	Pribadi

55	Laki-laki	59	SD	6	32	2	245	19	Pribadi
56	Laki-laki	54	SD	5	30	2	258	18	Pribadi
57	Laki-laki	49	SMP	5	24	4	492	20	Pribadi
58	Laki-laki	69	SD	7	32	6	780	20	Pribadi
59	Laki-laki	57	SMA	7	19	4	485	19	Pribadi
60	Laki-laki	50	SLTA	3	30	8	976	18	Pribadi
61	Perempuan	63	Tidak Tamat SD	0	18	2,5	338	20	Pribadi
62	Laki-laki	57	SD	4	25	4	540	17	Pribadi
63	Laki-laki	52	SD	3	30	2,5	325	18	Pribadi
64	Laki-laki	36	SMA	3	12	2,5	330	18	Pribadi
65	Laki-laki	26	SMP	3	7	1,5	200	15	Pribadi
66	Laki-laki	48	SD	3	18	3	360	18	Pribadi
67	Laki-laki	42	SMA	4	18	5	615	18	Pribadi
68	Laki-laki	48	SD	5	18	3	366	18	Pribadi
69	Laki-laki	57	SD	1	20	2	245	19	Pribadi
70	Laki-laki	48	SD	3	15	2	246	16	Pribadi
71	Laki-laki	45	SMP	5	13	2,5	305	17	Pribadi
72	Laki-laki	42	SMP	3	12	2	262	17	Pribadi
73	Laki-laki	51	SD	4	15	2,5	305	19	Pribadi
74	Perempuan	50	SD	6	10	3	484	18	Pribadi
75	Laki-laki	28	S1	3	6	2	250	18	Pribadi
76	Laki-laki	35	SLTA	3	6	2	240	17	Pribadi
77	Laki-laki	52	SLTA	3	10	8	985	15	Pribadi
78	Laki-laki	46	SLTA	4	8	2	260	13	Pribadi
<b>Jumlah</b>		<b>3.792</b>	<b>-</b>	<b>1.183</b>	<b>297</b>	<b>254</b>	<b>33.593</b>	<b>1.384</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>431</b>	<b>18</b>	<b>-</b>

Sumber : Data primer yang diolah 2023

**Lampiran 3. Jumlah Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Parang	Cangkul	Gancu/ Tojok	Gerobak/ Angkong	Dodos	Eggrek	Sprayer/ Semprot	Keranjang Gandeng	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10) = 2 + s/d 9
1	1.500	556	243	1.823	703	2.778	2.083	-	9.686
2	917	556	243	-	-	-	3.472	-	5.188
3	1.500	833	486	-	-	-	6.944	-	9.764
4	893	833	417	-	-	-	4.861	-	7.004
5	2.679	833	417	-	-	-	4.167	-	8.095
6	3.214	833	-	-	-	-	4.167	-	8.214
7	1.083	1.389	-	-	-	-	4.167	-	6.639
8	500	451	-	1.823	-	-	2.083	-	4.858
9	2.333	903	-	4.167	-	-	-	-	7.403
10	1.786	903	-	-	-	-	-	-	2.688
11	337	301	162	-	-	-	1.389	-	2.189
12	565	556	-	1.823	-	-	2.431	-	5.375
13	389	741	-	1.215	-	-	1.620	-	3.965
14	1.250	1.111	-	1.823	781	-	-	-	4.965
15	917	2.083	-	3.646	1.563	-	3.472	-	11.681
16	952	347	208	1.823	703	-	1.736	2.083	7.853
17	2.262	694	417	4.688	1.406	-	3.472	4.167	17.106
18	583	347	208	-	-	-	1.736	2.083	4.958
19	952	-	-	-	-	-	-	4.167	5.119
20	433	444	-	-	-	-	1.944	-	2.822
21	1.071	417	208	2.344	-	-	2.431	-	6.471
22	1.167	521	-	-	-	-	2.431	-	4.118
23	506	521	-	-	-	-	2.431	-	3.457
24	1.131	-	-	-	-	-	4.167	-	5.298
25	1.429	694	-	2.344	-	-	2.083	-	6.550
26	1.012	694	486	-	-	-	4.167	-	6.359

27	2.167	2.083	972	3.646	1.563	5.556	8.333	4.167	28.486
28	1.071	463	208	1.215	521	1.852	-	1.389	6.720
29	1.786	1.806	972	3.646	1.406	5.833	-	4.167	19.616
30	1.083	451	-	1.823	703	2.917	-	-	6.977
31	1.012	-	-	-	-	-	4.861	-	5.873
32	2.000	1.528	-	-	-	-	9.722	-	13.250
33	2.000	2.083	-	-	-	-	-	-	4.083
34	1.310	1.042	-	2.083	-	-	1.736	1.667	7.837
35	3.036	1.806	-	-	1.875	5.833	3.472	3.333	19.355
36	722	347	-	-	-	-	1.157	-	2.227
37	1.607	2.222	1.250	-	1.875	10.417	3.472	3.333	24.177
38	833	1.481	833	2.778	1.250	6.944	2.315	2.222	18.657
39	357	278	417	1.389	521	1.736	1.157	1.111	6.966
40	1.333	556	833	3.125	1.250	3.704	2.315	2.222	15.338
41	714	278	162	1.563	521	1.852	2.315	1.111	8.515
42	595	556	243	2.344	781	2.778	3.472	1.667	12.436
43	595	1.296	324	2.431	1.042	3.704	2.315	2.222	13.929
44	2.167	1.389	1.250	3.646	1.563	11.667	6.944	3.333	31.958
45	2.333	463	2.000	2.431	1.042	3.889	4.630	2.222	19.009
46	1.190	694	3.000	3.646	1.875	5.833	6.944	4.167	27.350
47	1.167	451	1.417	2.083	938	2.917	3.472	2.083	14.528
48	754	324	417	1.389	625	1.944	1.157	1.389	7.999
49	250	278	208	1.563	625	1.944	1.157	1.389	7.414
50	750	764	486	4.688	1.875	11.667	3.472	4.167	27.868
51	1.786	2.222	1.417	3.125	1.406	10.417	3.472	4.167	28.011
52	1.083	1.111	708	1.563	703	5.208	1.736	2.083	14.196
53	2.857	3.333	486	3.125	1.406	10.417	4.167	4.167	29.958
54	1.111	1.204	324	2.083	1.250	6.944	2.778	2.778	18.472
55	1.786	903	625	4.688	1.875	10.417	4.167	4.167	28.626

56	2.000	1.806	1.250	3.646	1.563	5.208	4.167	4.167	23.806
57	1.310	903	625	2.083	781	2.604	2.083	2.083	12.473
58	794	301	500	1.389	521	1.852	1.389	1.389	8.134
59	1.488	451	-	1.823	781	2.778	2.083	2.083	11.488
60	759	677	375	1.172	391	-	1.042	833	5.249
61	933	778	-	-	1.250	-	3.333	-	6.294
62	1.083	486	625	1.823	781	5.208	2.083	1.667	13.757
63	1.429	1.778	2.133	2.917	1.500	8.333	3.333	2.667	24.090
64	857	1.778	2.133	2.917	1.500	4.167	3.333	2.667	19.352
65	1.222	2.778	833	5.556	2.500	6.944	6.481	4.444	30.759
66	1.222	1.389	1.667	2.778	1.250	6.667	3.241	2.222	20.435
67	381	833	500	1.875	750	2.000	1.389	1.333	9.062
68	722	1.204	389	3.125	1.250	6.667	2.315	2.222	17.894
69	2.143	2.083	1.167	4.167	1.875	5.000	3.472	3.333	23.240
70	2.679	2.222	1.167	3.646	1.875	5.000	3.472	3.333	23.394
71	1.905	1.556	1.200	2.917	1.500	4.167	2.778	2.667	18.688
72	2.738	1.944	833	3.646	1.875	10.417	3.472	3.333	28.259
73	1.600	778	667	2.917	1.500	8.333	2.778	2.667	21.239
74	722	648	-	-	-	-	-	-	1.370
75	2.143	2.917	2.667	3.646	1.406	10.417	3.472	3.333	30.000
76	952	972	-	-	-	-	3.472	3.333	8.730
77	1.205	677	-	-	352	1.389	868	833	5.324
78	1.167	903	-	-	1.406	-	3.472	3.333	10.281
<b>Jumlah</b>	<b>102.272</b>	<b>78.836</b>	<b>40.779</b>	<b>139.627</b>	<b>60.253</b>	<b>236.317</b>	<b>221.725</b>	<b>131.167</b>	<b>1.010.975</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.311</b>	<b>1.011</b>	<b>523</b>	<b>1.790</b>	<b>772</b>	<b>3.030</b>	<b>2.843</b>	<b>1.682</b>	<b>12.961</b>

Sumber : Data primer yang diolah 202

**Lampiran 4. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	NPK Mutiara	Dolomit	Kiserit	TSP	Urea	KCL	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = 2 + s/d 7
1	-	16.250	-	52.083	45.000	97.500	210.833
2	-	13.542	-	83.333	39.583	113.750	250.208
3	-	-	50.000	80.000	45.000	97.500	272.500
4	-	-	66.667	62.500	63.333	100.000	292.500
5	-	-	-	-	-	-	-
6	375.000	-	-	-	-	-	375.000
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	21.667	-	110.000	82.500	81.250	295.417
9	-	18.750	-	60.000	72.917	154.167	305.833
10	-	-	83.333	-	75.000	166.667	325.000
11	-	14.444	-	55.556	50.000	108.333	228.333
12	-	-	-	-	-	-	-
13	-	18.056	-	55.556	40.000	86.667	200.278
14	-	16.250	-	52.083	39.583	166.667	274.583
15	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	50.000	114.583	39.583	83.333	287.500
17	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	82.500	178.750	261.250
19	-	21.667	-	62.500	47.500	133.333	265.000
20	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	104.167	-	166.667	270.833
22	-	-	50.000	62.500	63.333	100.000	275.833
23	-	15.000	-	60.000	43.750	123.333	242.083
24	-	16.250	-	-	63.333	133.333	212.917
25	312.500	9.375	-	-	-	-	321.875
26	-	-	50.000	62.500	47.500	100.000	260.000
27	333.333	-	-	-	-	-	333.333
28	-	-	44.444	111.111	80.000	173.333	408.889
29	200.000	-	-	104.167	47.500	-	351.667
30	250.000	-	-	-	37.500	-	287.500
31	-	-	-	-	75.000	154.167	229.167
32	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	50.000	62.500	45.000	92.500	250.000
35	-	21.667	-	80.000	63.333	123.333	288.333
36	-	-	-	-	-	-	-
37	-	15.000	-	120.000	-	123.333	258.333
38	-	21.667	-	55.556	63.333	111.111	251.667
39	-	14.444	-	66.667	50.000	102.778	233.889
40	-	20.000	-	-	77.778	164.444	262.222

41	-	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-	-
43	333.333	-	-	-	-	-	333.333
44	312.500	-	-	-	-	-	312.500
45	-	10.000	-	-	68.056	143.889	221.944
46	-	-	-	-	-	-	-
47	-	21.667	-	83.333	45.000	92.500	242.500
48	250.000	-	-	-	-	-	250.000
49	-	18.056	-	-	63.333	102.778	184.167
50	-	-	50.000	83.333	60.000	130.000	323.333
51	266.667	-	-	-	43.750	-	310.417
52	312.500	-	-	-	-	-	312.500
53	-	18.750	-	100.000	58.333	123.333	300.417
54	-	-	-	-	-	-	-
55	-	-	50.000	80.000	45.000	92.500	267.500
56	-	-	-	-	-	-	-
57	-	-	50.000	104.167	43.750	92.500	290.417
58	416.667	-	-	-	-	-	416.667
59	-	-	50.000	-	60.000	123.333	233.333
60	-	19.688	-	105.000	76.563	170.625	371.875
61	-	-	-	-	-	-	-
62	375.000	-	-	-	-	-	375.000
63	-	-	80.000	-	70.000	156.000	306.000
64	-	30.333	-	66.667	63.333	123.333	283.667
65	-	28.889	-	111.111	42.222	88.889	271.111
66	-	14.444	-	53.333	80.000	86.667	234.444
67	-	12.000	-	80.000	58.333	123.333	273.667
68	355.556	-	-	-	-	-	355.556
69	-	15.000	-	80.000	75.000	154.167	324.167
70	-	-	-	100.000	72.917	154.167	327.083
71	-	-	-	-	88.667	182.000	270.667
72	-	27.083	-	-	95.000	185.000	307.083
73	350.000	-	-	-	-	-	350.000
74	-	15.000	-	55.556	80.000	86.667	237.222
75	333.333	-	-	-	-	-	333.333
76	-	-	50.000	40.000	75.000	92.500	257.500
77	-	-	87.500	105.000	76.563	161.875	430.938
78	-	-	33.333	83.333	58.333	123.333	298.333
<b>Jumlah</b>	<b>4.776.389</b>	<b>504.938</b>	<b>895.278</b>	<b>3.008.194</b>	<b>2.979.014</b>	<b>6.025.639</b>	<b>18.189.451</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>61.236</b>	<b>6.474</b>	<b>11.478</b>	<b>38.567</b>	<b>38.192</b>	<b>78.255</b>	<b>233.198</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

**Lampiran 5. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Gramoxone	Paratop	Roundup	Bablass	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8) = 2 + s/d 5
1	7.500	-	-	31.250	38.750
2	-	-	15.625	29.167	44.792
3	-	47.500	-	-	47.500
4	-	-	-	29.167	29.167
5	-	41.667	-	-	41.667
6	7.083	41.667	-	-	48.750
7	-	39.583	-	-	39.583
8	17.708	19.792	-	-	37.500
9	35.417	-	-	-	35.417
10	-	-	-	43.750	43.750
11	-	-	4.167	38.889	43.056
12	-	-	29.167	14.583	43.750
13	-	-	9.722	38.889	48.611
14	17.708	20.833	-	-	38.542
15	14.167	41.667	-	-	55.833
16	17.708	20.833	-	-	38.542
17	-	47.500	-	-	47.500
18	-	-	2.917	43.750	46.667
19	-	55.417	-	-	55.417
20	-	-	5.000	23.333	28.333
21	-	59.375	-	-	59.375
22	-	59.375	-	-	59.375
23	-	-	-	43.750	43.750
24	37.500	-	-	-	37.500
25	-	-	9.375	21.875	31.250
26	52.500	-	-	-	52.500
27	75.000	-	-	-	75.000
28	-	-	19.444	19.444	38.889
29	42.500	-	-	-	42.500
30	-	-	29.167	29.167	58.333
31	-	-	-	29.167	29.167
32	42.500	-	-	-	42.500
33	75.000	-	-	-	75.000
34	7.500	27.708	-	-	35.208
35	-	-	-	50.000	50.000
36	-	-	1.944	23.333	25.278
37	-	-	6.250	31.250	37.500
38	50.000	-	-	-	50.000
39	-	-	29.167	-	29.167
40	-	-	41.667	-	41.667
41	-	-	19.444	19.444	38.889
42	53.125	-	-	-	53.125

43	-	-	-	38.889	38.889
44	-	-	-	43.750	43.750
45	-	-	4.167	12.500	16.667
46	35.417	-	-	-	35.417
47	-	-	14.583	29.167	43.750
48	-	52.778	-	-	52.778
49	-	-	-	38.889	38.889
50	7.083	41.667	-	-	48.750
51	-	41.667	-	-	41.667
52	53.125	-	-	-	53.125
53	-	-	37.500	-	37.500
54	-	-	20.833	8.333	29.167
55	-	-	18.750	12.500	31.250
56	-	-	-	31.250	31.250
57	-	-	6.250	35.000	41.250
58	-	-	9.722	29.167	38.889
59	-	-	29.167	-	29.167
60	-	-	29.167	-	29.167
61	-	-	10.000	-	10.000
62	35.417	-	-	-	35.417
63	-	-	-	46.667	46.667
64	60.000	-	-	-	60.000
65	-	52.778	-	-	52.778
66	25.000	26.389	-	-	51.389
67	-	-	4.667	35.000	39.667
68	-	-	-	41.667	41.667
69	67.500	-	-	-	67.500
70	-	-	31.250	-	31.250
71	-	-	-	50.000	50.000
72	-	55.417	-	-	55.417
73	-	-	10.000	25.000	35.000
74	-	-	-	58.333	58.333
75	37.500	-	-	-	37.500
76	37.500	-	-	-	37.500
77	9.375	39.583	-	-	48.958
78	-	-	46.667	-	46.667
<b>Jumlah</b>	<b>920.833</b>	<b>833.194</b>	<b>495.778</b>	<b>1.096.319</b>	<b>3.346.125</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11.806</b>	<b>10.682</b>	<b>6.356</b>	<b>14.055</b>	<b>42.899</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

**Lampiran 6. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) & Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan		Penyemprotan		Pemupukan		Pemanenan		Total Tenaga Kerja		Over All (Rp/Ha/Bln)
		TKDK (Rp/Ha/Bln)	TKLK (Rp/Ha/Bln)	TKDK (Rp/Ha/Bln)	TKLK (Rp/Ha/Bln)							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = 11+12
1	4	17.000	28.333	-	58.333	-	19.167	183.625	183.625	200.625	289.458	490.083
2	4	-	45.333	-	50.000	-	20.833	-	219.000	-	335.167	335.167
3	2	10.833	32.500	-	58.333	16.250	-	-	180.050	27.083	270.883	297.967
4	2	10.833	32.500	-	58.333	17.500	-	209.250	209.250	237.583	300.083	537.667
5	2	10.833	27.083	-	58.333	-	-	-	129.750	10.833	215.167	226.000
6	2	-	39.667	-	58.333	7.500	-	163.800	163.800	171.300	261.800	433.100
7	2	-	45.333	-	50.000	-	-	126.750	126.750	126.750	222.083	348.833
8	4	17.000	28.333	-	50.000	21.875	-	238.125	238.125	277.000	316.458	593.458
9	2	-	43.333	-	50.000	30.000	-	-	193.700	30.000	287.033	317.033
10	2	16.250	27.083	-	58.333	25.000	-	220.500	220.500	261.750	305.917	567.667
11	6	-	37.917	-	50.000	15.000	-	152.208	152.208	167.208	240.125	407.333
12	4	-	43.333	-	58.333	-	-	-	157.500	-	259.167	259.167
13	6	-	37.917	-	58.333	-	18.889	-	213.667	-	328.806	328.806
14	4	-	39.667	-	50.000	-	21.667	-	211.500	-	322.833	322.833
15	2	-	43.333	-	58.333	-	-	156.325	156.325	156.325	257.992	414.317
16	4	-	39.667	-	58.333	-	22.500	-	211.313	-	331.813	331.813
17	2	-	39.667	-	50.000	-	-	-	187.500	-	277.167	277.167
18	4	-	39.667	-	50.000	-	18.333	-	179.625	-	287.625	287.625
19	2	-	43.333	-	58.333	-	23.333	-	264.000	-	389.000	389.000
20	5	-	37.917	-	58.333	-	-	-	142.200	-	238.450	238.450
21	4	-	37.917	-	50.000	16.250	-	144.625	144.625	160.875	232.542	393.417
22	4	-	34.000	-	58.333	21.667	-	228.375	228.375	250.042	320.708	570.750
23	4	-	43.333	-	50.000	-	23.333	-	201.750	-	318.417	318.417

101

24	2	-	43.333	-	58.333	-	18.333	-	272.000	-	392.000	392.000
25	4	-	37.917	-	50.000	-	12.500	-	213.375	-	313.792	313.792
26	2	10.833	32.500	-	50.000	15.000	-	-	181.500	25.833	264.000	289.833
27	2	-	45.333	-	50.000	6.250	-	-	210.000	6.250	305.333	311.583
28	6	-	37.917	-	50.000	-	31.111	-	170.733	-	289.761	289.761
29	2	16.250	27.083	-	58.333	18.333	-	191.750	191.750	226.333	277.167	503.500
30	4	-	32.500	-	50.000	-	10.833	-	202.125	-	295.458	295.458
31	2	-	43.333	-	58.333	-	16.667	-	182.250	-	300.583	300.583
32	1	-	43.333	-	58.333	-	-	-	253.000	-	354.667	354.667
33	1	-	45.333	-	58.333	-	-	-	269.000	-	372.667	372.667
34	4	-	37.917	-	58.333	-	20.000	-	218.250	-	334.500	334.500
35	2	-	43.333	-	58.333	-	26.667	-	248.500	-	376.833	376.833
36	6	-	37.917	-	58.333	-	-	-	124.000	-	220.250	220.250
37	2	32.500	-	25.000	-	17.500	-	164.450	-	239.450	-	239.450
38	3	37.917	-	29.167	-	23.333	-	185.000	185.000	275.417	185.000	460.417
39	6	37.917	-	29.167	-	15.833	-	148.958	148.958	231.875	148.958	380.833
40	3	37.917	-	29.167	-	26.667	-	155.133	155.133	248.883	155.133	404.017
41	6	-	37.917	-	50.000	-	-	-	122.200	-	210.117	210.117
42	4	37.917	-	25.000	-	-	-	139.500	139.500	202.417	139.500	341.917
43	3	10.833	27.083	29.167	-	6.667	-	127.400	127.400	174.067	154.483	328.550
44	2	32.500	-	25.000	-	6.250	-	206.250	206.250	270.000	206.250	476.250
45	3	10.833	32.500	29.167	-	15.000	-	135.633	135.633	190.633	168.133	358.767
46	2	32.500	-	29.167	-	-	-	132.275	132.275	193.942	132.275	326.217
47	4	-	37.917	-	50.000	-	23.333	-	164.125	-	275.375	275.375
48	6	-	43.333	-	58.333	-	-	-	173.250	-	274.917	274.917
49	6	-	43.333	-	58.333	-	17.778	-	145.375	-	264.819	264.819
50	2	37.917	-	29.167	-	18.750	-	204.100	204.100	289.933	204.100	494.033
51	2	-	43.333	-	58.333	8.750	-	-	173.625	8.750	275.292	284.042
52	4	-	37.917	-	50.000	-	8.333	-	199.875	-	296.125	296.125

53	2	37.917	-	29.167	-	22.500	-	211.500	211.500	301.083	211.500	512.583
54	3	37.917	-	29.167	-	-	-	125.667	-	192.750	-	192.750
55	2	32.500	-	29.167	-	16.250	-	202.875	-	280.792	-	280.792
56	2	32.500	-	29.167	-	-	-	141.000	-	202.667	-	202.667
57	4	37.917	-	25.000	-	17.500	-	160.063	160.063	240.479	160.063	400.542
58	6	-	37.917	-	58.333	-	-	168.567	168.567	168.567	264.817	433.383
59	4	37.917	-	25.000	-	13.750	-	169.000	-	245.667	-	245.667
60	8	-	43.333	-	58.333	-	35.000	-	325.000	-	461.667	461.667
61	2,5	32.500	-	29.167	-	-	-	153.600	-	215.267	-	215.267
62	4	37.917	-	25.000	-	10.000	-	189.475	-	262.392	-	262.392
63	2,5	39.667	-	25.000	-	24.000	-	182.000	-	270.667	-	270.667
64	2,5	37.917	-	29.167	-	28.000	-	179.400	-	274.483	-	274.483
65	1,5	32.500	-	29.167	-	20.000	-	198.000	-	279.667	-	279.667
66	3	32.500	-	25.000	-	16.667	-	154.267	-	228.433	-	228.433
67	5	-	37.917	-	58.333	19.000	-	-	180.000	19.000	276.250	295.250
68	3	-	43.333	-	58.333	6.667	-	-	182.000	6.667	283.667	290.333
69	2	32.500	-	25.000	-	30.000	-	221.000	-	308.500	-	308.500
70	2	32.500	-	25.000	-	18.750	-	217.425	-	293.675	-	293.675
71	2,5	37.917	-	29.167	-	18.667	-	170.040	-	255.790	-	255.790
72	2	32.500	-	29.167	-	28.333	-	208.000	-	298.000	-	298.000
73	2,5	39.667	-	29.167	-	7.000	-	192.400	-	268.233	-	268.233
74	3	-	37.917	-	58.333	-	24.444	-	216.000	-	336.694	336.694
75	2	-	37.917	-	58.333	8.333	-	-	226.200	8.333	322.450	330.783
76	2	-	43.333	-	58.333	16.250	-	-	239.500	16.250	341.167	357.417
77	8	-	43.333	-	58.333	-	35.000	-	328.750	-	465.417	465.417
78	2	-	37.917	-	58.333	-	17.500	-	317.000	-	430.750	430.750
<b>Jumlah</b>	<b>256</b>	<b>1.023.333</b>	<b>2.041.167</b>	<b>745.833</b>	<b>2.825.000</b>	<b>671.042</b>	<b>465.556</b>	<b>6.858.311</b>	<b>12.018.900</b>	<b>9.298.519</b>	<b>17.350.622</b>	<b>26.649.141</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>13.120</b>	<b>26.169</b>	<b>9.562</b>	<b>36.218</b>	<b>8.603</b>	<b>5.969</b>	<b>87.927</b>	<b>154.088</b>	<b>119.212</b>	<b>222.444</b>	<b>341.656</b>

**Lampiran 7. Jumlah Total Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Luas Lahan (Ha)	Pupuk	Herbisida	Tenaga Kerja	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = 3 + 4 + 5
1	4	210.833	38.750	490.083	749.352
2	4	250.208	44.792	335.167	635.354
3	2	272.500	47.500	297.967	627.731
4	2	292.500	29.167	537.667	866.337
5	2	-	41.667	226.000	275.762
6	2		48.750	433.100	865.064
7	2	-	39.583	348.833	395.056
8	4	295.417	37.500	593.458	931.233
9	2	305.833	35.417	317.033	665.686
10	2	325.000	43.750	567.667	939.105
11	6	228.333	43.056	407.333	680.911
12	4	-	43.750	259.167	308.291
13	6	200.278	48.611	328.806	581.660
14	4	274.583	38.542	322.833	640.924
15	2	-	55.833	414.317	481.831
16	4	287.500	38.542	331.813	665.708
17	2	-	47.500	277.167	341.772
18	4	261.250	46.667	287.625	600.500
19	2	265.000	55.417	389.000	714.536
20	5	-	28.333	238.450	269.606
21	4	270.833	59.375	393.417	730.096
22	4	275.833	59.375	570.750	910.076
23	4	242.083	43.750	318.417	607.707
24	2	212.917	37.500	392.000	647.714
25	4	321.875	31.250	313.792	673.467
26	2	260.000	52.500	289.833	608.692
27	2	333.333	75.000	311.583	748.403
28	6	408.889	38.889	289.761	744.258
29	2	351.667	42.500	503.500	917.282
30	4	287.500	58.333	295.458	648.269
31	2	229.167	29.167	300.583	564.790
32	1	-	42.500	354.667	410.417
33	1	-	75.000	372.667	451.750
34	4	250.000	35.208	334.500	627.546
35	2	288.333	50.000	376.833	734.522
36	6	-	25.278	220.250	247.755
37	2	258.333	37.500	239.450	559.460
38	3	251.667	50.000	460.417	780.741
39	6	233.889	29.167	380.833	650.855
40	3	262.222	41.667	404.017	723.244
41	6	-	38.889	210.117	257.521

42	4	-	53.125	341.917	407.477
43	3	333.333	38.889	328.550	714.701
44	2	312.500	43.750	476.250	864.458
45	3	221.944	16.667	358.767	616.387
46	2	-	35.417	326.217	388.984
47	4	242.500	43.750	275.375	576.153
48	6	250.000	52.778	274.917	585.694
49	6	184.167	38.889	264.819	495.289
50	2	323.333	48.750	494.033	893.985
51	2	310.417	41.667	284.042	664.136
52	4	312.500	53.125	296.125	675.946
53	2	300.417	37.500	512.583	880.458
54	3	-	29.167	192.750	240.389
55	2	267.500	31.250	280.792	608.168
56	2	-	31.250	202.667	257.722
57	4	290.417	41.250	400.542	744.681
58	6	416.667	38.889	433.383	897.073
59	4	233.333	29.167	245.667	519.655
60	8	371.875	29.167	461.667	867.957
61	2,5	-	10.000	215.267	231.561
62	4	375.000	35.417	262.392	686.565
63	2,5	306.000	46.667	270.667	647.423
64	2,5	283.667	60.000	274.483	637.502
65	1,5	271.111	52.778	279.667	634.315
66	3	234.444	51.389	228.433	534.702
67	5	273.667	39.667	295.250	617.645
68	3	355.556	41.667	290.333	705.449
69	2	324.167	67.500	308.500	723.407
70	2	327.083	31.250	293.675	675.402
71	2,5	270.667	50.000	255.790	595.145
72	2	307.083	55.417	298.000	688.759
73	2,5	350.000	35.000	268.233	674.472
74	3	237.222	58.333	336.694	633.620
75	2	333.333	37.500	330.783	731.617
76	2	257.500	37.500	357.417	661.147
77	8	430.938	48.958	465.417	950.637
78	2	298.333	46.667	430.750	786.031
<b>Jumlah</b>	<b>256</b>	<b>17.814.451</b>	<b>3.346.125</b>	26.649.141	49.195.692
<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>231.357</b>	<b>42.899</b>	341.656	630.714

Sumber : Data Primer Diolah 2023

**Lampiran 8. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya Produksi
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 + 3
1	9.686	739.667	749.352
2	5.188	630.167	635.354
3	9.764	617.967	627.731
4	7.004	859.333	866.337
5	8.095	267.667	275.762
6	8.214	856.850	865.064
7	6.639	388.417	395.056
8	4.858	926.375	931.233
9	7.403	658.283	665.686
10	2.688	936.417	939.105
11	2.189	678.722	680.911
12	5.375	302.917	308.291
13	3.965	577.694	581.660
14	4.965	635.958	640.924
15	11.681	470.150	481.831
16	7.853	657.854	665.708
17	17.106	324.667	341.772
18	4.958	595.542	600.500
19	5.119	709.417	714.536
20	2.822	266.783	269.606
21	6.471	723.625	730.096
22	4.118	905.958	910.076
23	3.457	604.250	607.707
24	5.298	642.417	647.714
25	6.550	666.917	673.467
26	6.359	602.333	608.692
27	28.486	719.917	748.403
28	6.720	737.539	744.258
29	19.616	897.667	917.282
30	6.977	641.292	648.269
31	5.873	558.917	564.790
32	13.250	397.167	410.417
33	4.083	447.667	451.750
34	7.837	619.708	627.546
35	19.355	715.167	734.522
36	2.227	245.528	247.755
37	24.177	535.283	559.460
38	18.657	762.083	780.741
39	6.966	643.889	650.855

40	15.338	707.906	723.244
41	8.515	249.006	257.521
42	12.436	395.042	407.477
43	13.929	700.772	714.701
44	31.958	832.500	864.458
45	19.009	597.378	616.387
46	27.350	361.633	388.984
47	14.528	561.625	576.153
48	7.999	577.694	585.694
49	7.414	487.875	495.289
50	27.868	866.117	893.985
51	28.011	636.125	664.136
52	14.196	661.750	675.946
53	29.958	850.500	880.458
54	18.472	221.917	240.389
55	28.626	579.542	608.168
56	23.806	233.917	257.722
57	12.473	732.208	744.681
58	8.134	888.939	897.073
59	11.488	508.167	519.655
60	5.249	862.708	867.957
61	6.294	225.267	231.561
62	13.757	672.808	686.565
63	24.090	623.333	647.423
64	19.352	618.150	637.502
65	30.759	603.556	634.315
66	20.435	514.267	534.702
67	9.062	608.583	617.645
68	17.894	687.556	705.449
69	23.240	700.167	723.407
70	23.394	652.008	675.402
71	18.688	576.457	595.145
72	28.259	660.500	688.759
73	21.239	653.233	674.472
74	1.370	632.250	633.620
75	30.000	701.617	731.617
76	8.730	652.417	661.147
77	5.324	945.313	950.637
78	10.281	775.750	786.031
<b>Jumlah</b>	<b>1.010.975</b>	<b>48.184.718</b>	<b>49.195.692</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12.961</b>	<b>617.753</b>	<b>630.714</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2023*

**Lampiran 9. Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi Panen (2x/bulan)		Produksi (Kg/Bln)	Produksi (Kg/Ha/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
		Hasil Produksi Panen I	Hasil Produksi Panen II				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=3+4	(6)=5:2	(7)	(8)=6x7
1	4	2760	2890	5.650	1.413	1.860	2.627.250
2	4	2800	3040	5.840	1.460	1.860	2.715.600
3	2	1470	1300	2.770	1.385	1.860	2.576.100
4	2	1240	1550	2.790	1.395	1.860	2.594.700
5	2	830	900	1.730	865	1.860	1.608.900
6	2	1220	1300	2.520	1.260	1.860	2.343.600
7	2	900	1050	1.950	975	1.860	1.813.500
8	4	3150	3200	6.350	1.588	1.860	2.952.750
9	2	1400	1580	2.980	1.490	1.860	2.771.400
10	2	1500	1440	2.940	1.470	1.860	2.734.200
11	6	3425	3600	7.025	1.171	1.860	2.177.750
12	4	2000	2200	4.200	1.050	1.860	1.953.000
13	6	3100	3310	6.410	1.068	1.860	1.987.100
14	4	2800	2840	5.640	1.410	1.860	2.622.600
15	2	1170	1235	2.405	1.203	1.860	2.236.650
16	4	2635	3000	5.635	1.409	1.860	2.620.275
17	2	1300	1200	2.500	1.250	1.860	2.325.000
18	4	2490	2300	4.790	1.198	1.860	2.227.350
19	2	1200	1440	2.640	1.320	1.860	2.455.200
20	5	2240	2500	4.740	948	1.860	1.763.280
21	4	2300	2150	4.450	1.113	1.860	2.069.250
22	4	2890	3200	6.090	1.523	1.860	2.831.850
23	4	2650	2730	5.380	1.345	1.860	2.501.700
24	2	1280	1440	2.720	1.360	1.860	2.529.600
25	4	3000	2690	5.690	1.423	1.860	2.645.850
26	2	1200	1220	2.420	1.210	1.860	2.250.600
27	2	1540	1260	2.800	1.400	1.860	2.604.000
28	6	3780	4100	7.880	1.313	1.860	2.442.800
29	2	1500	1450	2.950	1.475	1.860	2.743.500
30	4	2590	2800	5.390	1.348	1.860	2.506.350
31	2	1230	1200	2.430	1.215	1.860	2.259.900
32	1	720	545	1.265	1.265	1.860	2.352.900
33	1	660	685	1.345	1.345	1.860	2.501.700
34	4	2700	3120	5.820	1.455	1.860	2.706.300
35	2	1185	1300	2.485	1.243	1.860	2.311.050
36	6	2560	2400	4.960	827	1.860	1.537.600
37	2	1300	1230	2.530	1.265	1.860	2.352.900
38	3	1700	2000	3.700	1.233	1.860	2.294.000
39	6	3300	3575	6.875	1.146	1.860	2.131.250

40	3	1880	1700	3.580	1.193	1.860	2.219.600
41	6	2890	2750	5.640	940	1.860	1.748.400
42	4	1800	1920	3.720	930	1.860	1.729.800
43	3	1500	1440	2.940	980	1.860	1.822.800
44	2	1350	1400	2.750	1.375	1.860	2.557.500
45	3	1530	1600	3.130	1.043	1.860	1.940.600
46	2	1100	935	2.035	1.018	1.860	1.892.550
47	4	2700	2350	5.050	1.263	1.860	2.348.250
48	6	3600	3330	6.930	1.155	1.860	2.148.300
49	6	2815	3000	5.815	969	1.860	1.802.650
50	2	1600	1540	3.140	1.570	1.860	2.920.200
51	2	1245	1070	2.315	1.158	1.860	2.152.950
52	4	3250	2900	6.150	1.538	1.860	2.859.750
53	2	1380	1440	2.820	1.410	1.860	2.622.600
54	3	1500	1400	2.900	967	1.860	1.798.000
55	2	1255	1450	2.705	1.353	1.860	2.515.650
56	2	880	1000	1.880	940	1.860	1.748.400
57	4	2325	2600	4.925	1.231	1.860	2.290.125
58	6	4000	3780	7.780	1.297	1.860	2.411.800
59	4	2500	2700	5.200	1.300	1.860	2.418.000
60	8	6700	6300	13.000	1.625	1.860	3.022.500
61	2,5	1360	1200	2.560	1.024	1.860	1.904.640
62	4	3000	2830	5.830	1.458	1.860	2.710.950
63	2,5	1700	1800	3.500	1.400	1.860	2.604.000
64	2,5	1900	1550	3.450	1.380	1.860	2.566.800
65	1,5	1000	980	1.980	1.320	1.860	2.455.200
66	3	1860	1700	3.560	1.187	1.860	2.207.200
67	5	2800	3200	6.000	1.200	1.860	2.232.000
68	3	2000	2200	4.200	1.400	1.860	2.604.000
69	2	1600	1800	3.400	1.700	1.860	3.162.000
70	2	1700	1645	3.345	1.673	1.860	3.110.850
71	2,5	1670	1600	3.270	1.308	1.860	2.432.880
72	2	1500	1700	3.200	1.600	1.860	2.976.000
73	2,5	1900	1800	3.700	1.480	1.860	2.752.800
74	3	2220	2100	4.320	1.440	1.860	2.678.400
75	2	1880	1600	3.480	1.740	1.860	3.236.400
76	2	965	1430	2.395	1.198	1.860	2.227.350
77	8	6250	6900	13.150	1.644	1.860	3.057.375
78	2	1600	1570	3.170	1.585	1.860	2.948.100
<b>Jumlah</b>	<b>256</b>	<b>162.420</b>	<b>165.180</b>	<b>327.600</b>	<b>100.815</b>	<b>145.080</b>	<b>187.516.675</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>2.082</b>	<b>2.118</b>	<b>4.200</b>	<b>1.293</b>	<b>1.860</b>	<b>2.404.060</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

**Lampiran 10. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Tahun 2023 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Penerimaan Usahatani	Total Biaya Produksi Usahatani	Pendapatan Usahatani
(1)	(2)	(3)	(4) = 2 - 3
1	2.627.250	749.352	1.877.898
2	2.715.600	635.354	2.080.246
3	2.576.100	627.731	1.948.369
4	2.594.700	866.337	1.728.363
5	1.608.900	275.762	1.333.138
6	2.343.600	865.064	1.478.536
7	1.813.500	395.056	1.418.444
8	2.952.750	931.233	2.021.517
9	2.771.400	665.686	2.105.714
10	2.734.200	939.105	1.795.095
11	2.177.750	680.911	1.496.839
12	1.953.000	308.291	1.644.709
13	1.987.100	581.660	1.405.440
14	2.622.600	640.924	1.981.676
15	2.236.650	481.831	1.754.819
16	2.620.275	665.708	1.954.567
17	2.325.000	341.772	1.983.228
18	2.227.350	600.500	1.626.850
19	2.455.200	714.536	1.740.664
20	1.763.280	269.606	1.493.674
21	2.069.250	730.096	1.339.154
22	2.831.850	910.076	1.921.774
23	2.501.700	607.707	1.893.993
24	2.529.600	647.714	1.881.886
25	2.645.850	673.467	1.972.383
26	2.250.600	608.692	1.641.908
27	2.604.000	748.403	1.855.597
28	2.442.800	744.258	1.698.542
29	2.743.500	917.282	1.826.218
30	2.506.350	648.269	1.858.081
31	2.259.900	564.790	1.695.110
32	2.352.900	410.417	1.942.483
33	2.501.700	451.750	2.049.950
34	2.706.300	627.546	2.078.754
35	2.311.050	734.522	1.576.528
36	1.537.600	247.755	1.289.845
37	2.352.900	559.460	1.793.440
38	2.294.000	780.741	1.513.259
39	2.131.250	650.855	1.480.395
40	2.219.600	723.244	1.496.356
41	1.748.400	257.521	1.490.879
42	1.729.800	407.477	1.322.323

43	1.822.800	714.701	1.108.099
44	2.557.500	864.458	1.693.042
45	1.940.600	616.387	1.324.213
46	1.892.550	388.984	1.503.566
47	2.348.250	576.153	1.772.097
48	2.148.300	585.694	1.562.606
49	1.802.650	495.289	1.307.361
50	2.920.200	893.985	2.026.215
51	2.152.950	664.136	1.488.814
52	2.859.750	675.946	2.183.804
53	2.622.600	880.458	1.742.142
54	1.798.000	240.389	1.557.611
55	2.515.650	608.168	1.907.482
56	1.748.400	257.722	1.490.678
57	2.290.125	744.681	1.545.444
58	2.411.800	897.073	1.514.727
59	2.418.000	519.655	1.898.345
60	3.022.500	867.957	2.154.543
61	1.904.640	231.561	1.673.079
62	2.710.950	686.565	2.024.385
63	2.604.000	647.423	1.956.577
64	2.566.800	637.502	1.929.298
65	2.455.200	634.315	1.820.885
66	2.207.200	534.702	1.672.498
67	2.232.000	617.645	1.614.355
68	2.604.000	705.449	1.898.551
69	3.162.000	723.407	2.438.593
70	3.110.850	675.402	2.435.448
71	2.432.880	595.145	1.837.735
72	2.976.000	688.759	2.287.241
73	2.752.800	674.472	2.078.328
74	2.678.400	633.620	2.044.780
75	3.236.400	731.617	2.504.783
76	2.227.350	661.147	1.566.203
77	3.057.375	950.637	2.106.738
78	2.948.100	786.031	2.162.069
<b>Jumlah</b>	<b>187.516.675</b>	<b>49.195.692</b>	<b>138.320.983</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.404.060</b>	<b>630.714</b>	<b>1.773.346</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

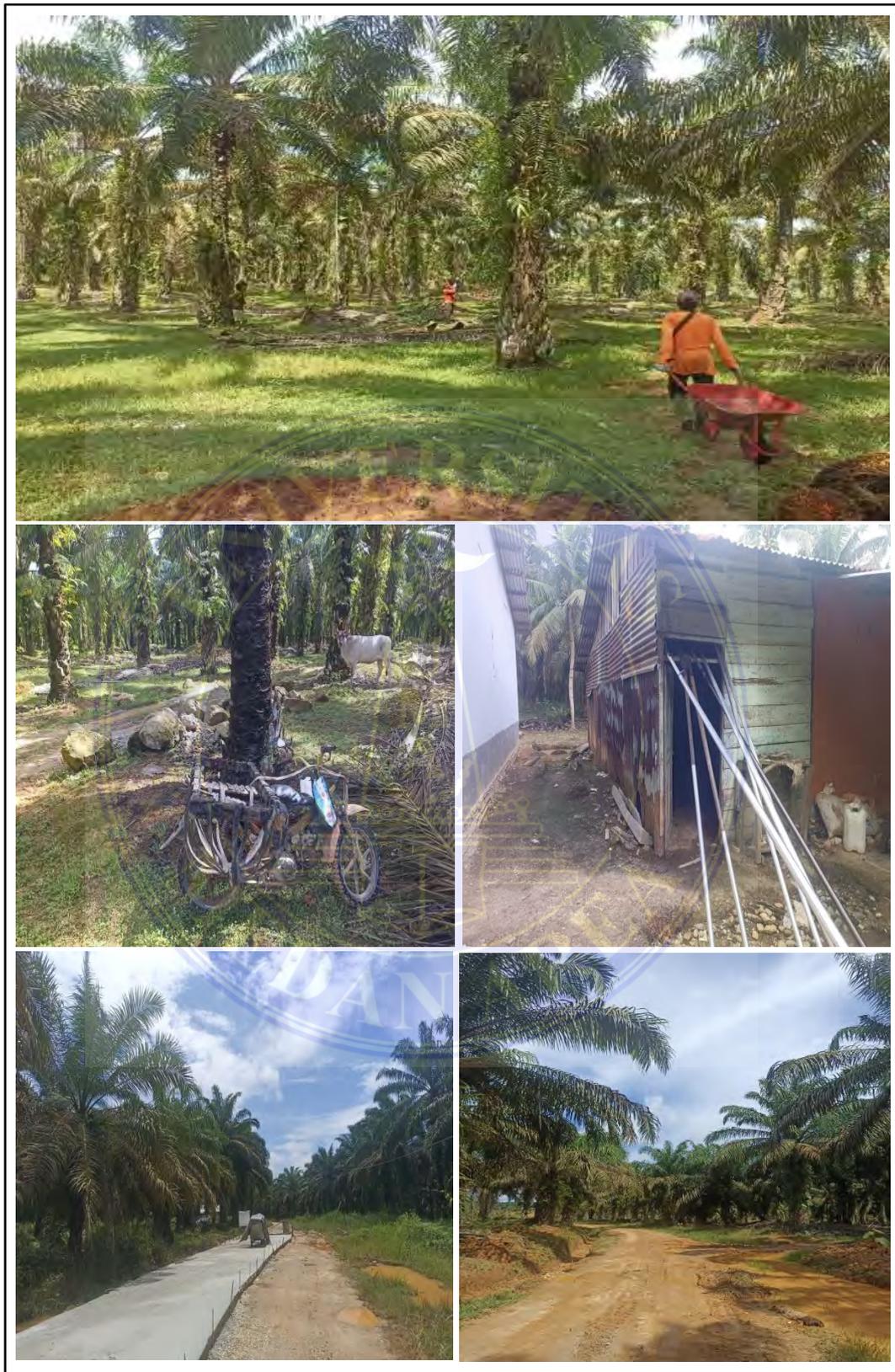
### Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



**Gambar 6. Dokumentasi Wawancara Peneliti Dengan Petani Responden**  
*Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti, 2023*



**Gambar 7. Dokumentasi Pemasaran Tandan Buah Segar Petani Responden**  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2023*



**Gambar 8. Dokumentasi Sarana Prasarana Pemanenan Kelapa Sawit Petani Responden**  
*Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2023*



**Gambar 9. Dokumentasi Kantor Kepala Desa Semunai**

*Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2023*



## Lampiran 12. Surat Pengantar Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 3808/FP.2/01.10/X/2023

Medan, 23 Oktober 2023

Lamp. : -

H a l : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.  
Kepala Desa Semunai  
Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Agustinus Roy Martin Siahaan  
NIM : 198220174  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. R. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



### Lampiran 13. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS  
KECAMATAN PINGGIR  
KEPALA DESA SEMUNAI**

JALAN LINTAS DURI - PEKANBARU HP. 0812 7626389

Nomor : 35/PEM/XI/2023/410  
Lampiran : -  
Perihal : Telah selesai Pengambilan  
Data/Riset

Semunai, 25 November 2023  
Kepada Yth :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Di\_  
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Bapak/Ibu Dekan dari Universitas Medan Area Sumatra Utara Bidang Fakultas Pertanian Nomor : 3808 /FP.2/01.10/X/2023 Tanggal 23 Oktober 2023 Tentang Data/Riset Mahasiswa atas Nama :

Nama : AGUSTINUS ROY MARTIN SIAHAAN  
NIM : 198220174  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usaha Tani kelapa Sawit Rakyat di Desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pemerintah Desa semunai telah menyetujui dan mendukung kegiatan dimaksud dan Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah Selesai melakukan Kegiatan Pengambilan Data/Riset pada tanggal 25 Oktober s/d 25 November 2023 di Desa Semunai Kecamatan Pinggir kabupaten Bengkalis.

Demikian surat ini di sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

PJ. Kepala Desa Semunai  
Kec. Pinggir

